

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN  
PESERTA DIDIK MELALUI METODE *TASMĪ'*  
DAN *MURĀJA'AH* DI SMP ISLAM TERPADU  
QURROTA A'YUN PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu*

**Oleh :**

**ABD. WAHID S. KADANG**

**NIM 211010095**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU  
2025**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini, penulis menyatakan secara sadar bahwa skripsi ini merupakan hasil karya orisinal yang dibuat sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil duplikasi, tiruan, plagiat, atau dikerjakan oleh pihak lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi beserta gelar yang diperoleh akan dianggap tidak sah secara hukum.

Palu, 25 Mei 2025 M  
27 Dzulhidjah 1446 H

Penulis,



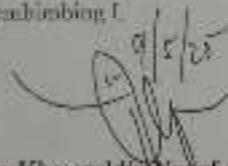
Abd. Wahid S. Kadang  
NIM 211010095

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta didik Melalui Metode Tasmim dan Marqo'ah di SMP Islam Terpadu Quwata A'yat Pahi*" oleh mahasiswa atas nama Abu. Waid S. Kadang, dengan NIM 21.1.01.0095, dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Darul Qur'an Pahi. Setelah dilakukan penelaahan dan revisi secara menyeluruh terhadap skripsi-skripsi yang bersangkutan, para pembimbing menilai bahwa skripsi tersebut telah memenuhi standar ilmiah dan layak untuk diajukan ke tahap munaqasyah.

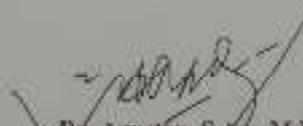
PAI,  $\frac{5 \text{ Mei } 2025 \text{ M}}{7 \text{ Dzulkaidah } 1446 \text{ H}}$

Pembimbing I,



Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.  
NIP. 197811202014011003

Pembimbing II,



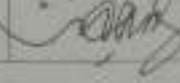
Dr. Agustan, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 196808242006031001

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi saudara Abd. Wahid S. Kadang NIM. 21.1.01.0095 dengan judul **"Peneru Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Qur'an Peserta Didik Melalui Metode Tashu' dan Marja'ah di SMP Islam Terpadu Qur'uta A'Yun Palu"** Yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Dwikaroma Palu pada tanggal 20 Mei 2025 M, yang bertepatan pada 22 Dzulkaedah 1446 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan perbaikan.

Palu, 25 Mei 2025 M  
27 Dzulkaedah 1446 H

### DEWAN PENGIJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Modaimin, S.U.d., M.Pd	
Penguji I	Dr. H. Moh. Arifin Hakim, M.Pd.I	
Penguji II	Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Pembimbing 1	Dr. Khuriddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phi	
Pembimbing 2	Dr. Agustari, S.Ag., M.Pd.I.	

### Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP 197312312005011070

Jamri H. Anung Harefa, S.Ag., M.Ag.  
NIP 197205052001121009

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan nikmat, kesehatan, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Melalui Metode *Tasmī’* dan *Murāja’ah* di SMP Islam Terpadu Qurrota A’yun Palu.” Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia keluar dari zaman kegelapan menuju era yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan, sebagaimana yang kita rasakan hingga saat ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini agar dapat mencapai hasil yang terbaik. Namun, sebagai manusia yang tak luput dari kekurangan, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak hal yang perlu diperbaiki dalam karya ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, saran, serta kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, serta terbatasnya fasilitas penunjang, penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari

dukungan, baik secara moril maupun materil, dari berbagai pihak yang telah membantu dan membimbing selama proses penulisan berlangsung.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan yang berharga ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tua Ayahanda Sadri Iwandy Kadang, Arman, Ibunda Hasna Ishak, Farida Ishak dan seluruh anggota keluarga yang tercinta, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil sepanjang perjalanan perkuliahan hingga penyelesaian program S1.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta seluruh jajaran pimpinan yang telah memberikan kebijakan dan dorongan dalam berbagai aspek.
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta seluruh jajaran pimpinan yang telah memberikan kebijakan dan dorongan dalam berbagai aspek khususnya FTIK.
4. Bapak Jumri Hi Tahang Basire, S.Ag., M.Ag., dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah membantu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan Skripsi.

5. Bapak Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil., selaku Pembimbing I dan Dr. Agustan, S.Ag., M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar dan ikhlas membimbing serta mengarahkan dalam penyusunan Skripsi ini hingga selesai dengan baik.
6. Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd., sebagai Dosen Akademik yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
7. Kepala SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu Ustaz Musta'an, S.Ag.,M.Pd.I., yang telah menerima penulis melaksanakan penelitian di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu. Ustaz Tamsal Anugrah, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam, Ustaz Rachmat Dj. Abdullah, S.Sos., M.H., dan Ustaz Rahmat Hasan, S.Pd. Selaku guru Hafalan Al-Qur'an dan beberapa Peserta didik SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu.
8. Terima kasih pada diri penulis. Bisa tetap bertahan dan tegap menghadapi seluruh masalah dan lika-liku. Luar biasa Wahid.
9. Teman-teman seperjuangan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam IV, sahabat-sahabat saya dan seluruh nama-nama yang ikut dalam perjalanan hidup dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak tertulis disini, tanpa mengurangi rasa hormat dan rasa terima kasih saya atas kalian.

Akhirnya, penulis mengucapkan doa yang tulus bagi siswa pilak yang telah memberikan dukungannya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan kebaikan yang berlimpah dari Allah Swt.

Palu, 7 Mei 2025 M  
9 Dzulhidah 1446 H

Penulis,



Abd. Wahid S. Kaduna  
NIM. 211010095

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congres* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara international.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	b	ز	Z	ق	Q
ت	t	س	S	ك	K
ث	th	ش	Sh	ل	L
ج	J	ص	ṣ	م	M
خ	kh	ض	ḍ	ن	N
ح	ḥ	ط	ṭ	و	W
د	d	ظ	ẓ	ه	H
ذ	dh	ع	‘	ء	,
ر	r	غ	Gh	ي	Y
		ف	F		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	fathah	A	A
إِ	kasrah	I	I
أُ	dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَيِّ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَوَ-	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*  
هَوْلَ: *hau-la*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
أَ... ...ى	<i>fathah dan a lif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas

يَ-	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ-	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambang dengan sebuah tanda *tasydid* tanda *tasydidi* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambang dengan perulangan huruf (kosanan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-shamsu* (bukan *ash-shamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladuh*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamza menjadi aspostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Aturan transliterasi huruf hamza menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta‘mūruna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *shai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasi dalam kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari *al-Qur’an*), *sunnah*, khusus dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari suatu rangkaian teks Arab, maka mereka harus diternsliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi Zilāl al-Qur’ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-Ibārāt bi umōm al-laftz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. Lafz al-jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaihi* (farasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman jejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EDY). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AI-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul awal referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ia ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK),(DP).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun ilā rasūl*

*Innā wwalabaitīn wudi'li al-nāsi lallazī bi Bakkatā mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-lazīunzila fīh al-Qur'ān*

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir nama dalam daftar atau daftar referensi. Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad *ibnu*Rusyd, ditulis menjadi:

Ibn Rushd, Abū al-Walī Muḥammad (bukan: Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥamid Abū Zaīd, dituliskan menjadi:

Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaīd, Nasr Ḥamid Abū)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>ABSTRAK</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Penegasan Istilah.....	11
E. Garis-Garis Besar Isi .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori.....	19
C. Kerangka Pemikiran .....	39
<b>BAB III METODE PENULISAN</b>	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	41

B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Kehadiran Peneliti .....	44
D. Data dan Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu .....	51
1. Sejarah singkat SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu ..	51
2. Visi dan Misi SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu .....	52
3. Keadaan Sarana Prasarana .....	53
4. Keadaan Pendidik dan Tendik .....	54
5. Keadaan Peserta Didik .....	55
6. Keadaan Kurikulum .....	56
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	58
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an peserta Didik Melalui Metode <i>Tasmī'</i> Dan <i>Murāja'ah</i> di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu .....	59
2. Penerapan metode <i>tasmī'</i> dan <i>Murāja'ah</i> oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu.....	68
3. Analisis Pembahasan.....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	82
B. Implikasi Penelitian dan Saran .....	83

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRA-LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 4.1	Keadaan Sarana dan Prasarana .....	53
Tabel 4.2	Keadaan jumlah pendidik dan tendik di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu.....	54
Tabel 4.3	Keadaan Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu 2025/2026.....	55
Tabel 4.4	Analisis peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode <i>tasmī'</i> dan <i>murāja'ah</i> .....	77
Tabel 4.5	Diagram Analisis bukti peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode <i>tasmī'</i> dan <i>murāja'ah</i> .....	79

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1: Bagian Depan Sekolah SMP Islam Terpadu Qurrota A‘yun Palu
- Gambar 2: Bagian Halaman Sekolah SMP Islam Terpadu Qurrota A‘yun Palu
- Gambar 3: Bagian Halaman Upacara Sekolah
- Gambar 4: Masjid Ar-Risalah Sekolah
- Gambar 5: Ruang Guru
- Gambar 6: Wawancara dengan Ustaz Musta’an Selaku Kepala Sekolah
- Gambar 7: Wawancara dengan Ustaz Tamsal Anugrah selaku Guru PAI
- Gambar 8: Wawancara dengan Ustaz Rahmat Dj Abdullah selaku Guru PAI & Guru Hafalan Al-Qur’an
- Gambar 9: Wawancara dengan Ustaz Rahmat Hasan selaku Guru PAI & Guru Hafalan Al-Qur’an
- Gambar 10: Wawancara dengan Moh. Ghiyath Izyan, Muh. Hilmi Ahmad dan Achmad Faizullah selaku Peserta didik SMP Islam Terpadu Qurrota A‘yun Palu
- Gambar 11: Pelaksanaan *tasmī‘* dan *Murāja‘ah* Peserta didik SMP Islam Terpadu Qurrota A‘yun Palu

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran-lampiran:

Lampiran I	Pedoman Observasi
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran V	Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran VI	Surat keputusan Pembimbing Skripsi
Lampiran VII	Surat Undangan Ujian Skripsi Skripsi
Lampiran VIII	Daftar Hadir Seminar Skripsi
Lampiran IX	Daftar Berita Acara Ujian Skripsi
Lampiran X	Surat Undangan Komprehensif
Lampiran XI	Daftar Informan
Lampiran XII	Daftar Kartu Seminar Skripsi Skripsi
Lampiran XIII	Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran XIV	Dokumentasi
Lampiran XV	Riwayat Hidup

## ABSTRAK

NAMA : Abd. Wahid S. Kadang  
NIM : 21.1.01.0095  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah* di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui penerapan metode *tasmī'* dan *murāja'ah* di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu. Fokus utama kajian ini meliputi dua aspek, yakni: (1) Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui penerapan metode *tasmī'* dan *murāja'ah*, serta (2) Penerapan metode *tasmī'* dan *murāja'ah* oleh guru PAI dalam rangka mendukung keberhasilan hafalan peserta didik di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi, serta penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tiga peran utama dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode *tasmī'* dan *murāja'ah* di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu. Pertama, guru bertindak sebagai pendidik yang membentuk karakter peserta didik, terutama dalam hal akhlak yang sejalan dengan nilai-nilai seorang penghafal Al-Qur'an. Kedua, guru berperan sebagai pemberi motivator yang senantiasa hadir untuk memberikan dorongan semangat kepada peserta didik. Ketiga, guru juga berperan sebagai pembimbing yang membekali peserta didik dengan pemahaman tentang tajwid dan makharijul huruf secara tepat, serta melakukan pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an. (2) Adapun dalam hal penerapan metode *tasmī'*, kegiatan ini telah mulai dilaksanakan sejak semester sebelumnya dengan target hafalan tiga juz, yakni juz 30, juz 1, dan juz 2. *tasmī'* dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu per halaman dan per juz. Sementara itu, untuk metode *murāja'ah*, pelaksanaannya bersifat fleksibel, tidak terikat oleh tempat maupun waktu tertentu..

Implikasi bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode *tasmī'* dan *murajaah*. Guru dituntut memiliki kompetensi dalam tahfizh, menjadi motivator spiritual, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Lembaga pendidikan perlu menyediakan fasilitas dan sistem pendukung, sementara peserta didik diarahkan untuk disiplin dan konsisten dalam hafalan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Guru pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Dalam sebuah pendidikan peserta didik merupakan komponen terpenting. Peran guru sangat besar, begitu besar peran guru sehingga tokoh-tokoh pendidikan berpendapat bahwa sebagus apapun kurikulumnya dan selengkap apapun sarana prasarana tidak akan bermanfaat tanpa adanya guru yang berkualitas.<sup>1</sup>

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi setiap peserta didik. Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati potensi yang memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup> Dalam melihat urgensi atau masalah saat ini, terkhusus guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan berbagai kegiatan pengajaran Agama yang dengan itu diharapkan agar peserta didiknya mampu memahami dan menerapkan pendidikan Agama yang telah diberikan, baik ketika belajar di sekolah maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun faktanya dalam dunia pendidikan saat ini, ukuran keberhasilan atau kesuksesan belajar tidak hanya terletak pada prestasi belajar yang telah dinyatakan dalam sebuah laporan hasil belajar, melainkan mengendalikan diri, semangat, tekun serta mampu memotivasi diri sendiri yang

---

<sup>1</sup>Sarifudin. “*Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*” (Bogor. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019), 50.

<sup>2</sup>Mujtahid, “*Pengembangan Profesi Guru*” (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), 34

terwujud dalam memotivasi belajar, emosi belajar, minat, konsentrasi dan mampu bergaul dalam lingkungan.<sup>3</sup>

Belajar yang berhasil memang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya kemampuan guru, peserta didik, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Namun terlepas itu semua, bahwa hasil belajar merupakan tanggung jawab seorang guru. Salah satu peran guru dalam menjalankan tugas yakni mengajar, membimbing dan mendidik peserta didik.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril a.s., dan disampaikan secara terus-menerus dari satu generasi ke generasi lainnya tanpa terputus dalam proses penyampaiannya. Membaca Al-Qur'an juga bernilai ibadah bagi setiap Muslim. Sebagaimana dalam hadist, Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا “ لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

Dari Ibnu Mas'ud Ra. berkata, Rasulullah Saw. Bersabda:

Barang siapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka ia akan mendapatkan satu pahala, dan setiap pahala tersebut akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali. Rasulullah Saw. menjelaskan bahwa “alif lam mim” tidak dihitung sebagai satu huruf, melainkan alif dihitung sebagai satu huruf, lam satu huruf, dan mim juga satu huruf. (Hadis Riwayat Tirmidzi, No. 2910)<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Iswanto, *Peran IQ dan EQ dalam Keberhasilan Belajar Peserta didik*, (Kompasina, Jakarta,2015), 2

<sup>4</sup>[Muslim Atsari](#), *Membaca Al-Qur'an satu huruf, sepuluh pahala*, Pondok Pesantren Ibnu Abbas As Salafi (Sragen, Jawa Tengah) Dikutip pada 11 Juli 2024

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang memuat petunjuk bagi seluruh umat manusia agar dapat menempuh jalan yang benar dan lurus. Kitab suci ini berfungsi sebagai pedoman hidup yang menyeluruh, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an merupakan Kitab yang menjadi pegangan dan menerangkan segala syariat-syariat hukum dari segi halal-haram, hak kewajiban seseorang dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga keautentikan dan kemurnian isi Al-Qur'an. Oleh sebab itu, banyak umat Islam berusaha sekuat tenaga untuk menghafal Al-Qur'an karena dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam ajaran Islam. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan hidup bagi manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi. Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembeda antara kebenaran dan kebatilan, serta menjadi jalan untuk meraih kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>5</sup> sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah Swt. Q.S an-Nahl (16):44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

"(Para rasul itu Kami utus) dengan membawa berbagai bukti yang nyata dan kitab-kitab suci. Dan Kami telah menurunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menjelaskan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka, dan supaya mereka mau merenungkan (maknanya)." (Q.S. an-Nahl [16]: 44).<sup>6</sup>

<sup>5</sup>Aqsha Fauzia, "Penerapan Metode *Tasmī'* Dan *Murāja'ah* Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabayyah Demak" (UIN Walisongo, Semarang, 2021)

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Nur Al-Qur'an* (Bandung: CV. Insan Kamil), 272

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar agama, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, pendidik moral, dan motivator dalam kehidupan beragama peserta didik. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik meningkatkan kualitas hafalannya melalui pendekatan pedagogis yang sesuai, pemberian motivasi, serta evaluasi yang terstruktur. Peran ini menjadi semakin penting ketika guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Namun, dalam praktiknya, menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara mudah. Dibutuhkan bimbingan, metode yang tepat, serta lingkungan yang mendukung agar hafalan peserta didik tidak hanya banyak secara kuantitas, tetapi juga berkualitas dari segi kelancaran dan ketepatan. Di sinilah peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat strategis. Guru PAI bukan hanya berperan sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan motivator dalam proses menghafal Al-Qur'an

Peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan menargetkan kuantitas atau banyaknya surat yang dihafal, tetapi juga melibatkan aspek ketepatan, kefasihan, pemahaman, serta kemampuan untuk menjaga dan mengulang hafalan secara berkala.<sup>7</sup> Dalam hal ini, guru PAI perlu menerapkan berbagai metode yang relevan seperti *tasmī'* (memperdengarkan hafalan kepada

---

<sup>7</sup> Rifatul Ifadah, Eka Naela Rahmah dan Fatma Siti Nur Fatimah, "Penerapan Metode Tasmī' dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta didik MI" No 01 (101-120,2021), 103

guru) dan *murāja'ah* (mengulang hafalan), serta memberikan dorongan spiritual dan psikologis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran guru PAI dalam membina hafalan Al-Qur'an peserta didik, termasuk strategi, metode, serta tantangan yang mereka hadapi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di kalangan generasi muda yang menjadi harapan umat di masa depan.

Sebenarnya, menjalin kedekatan dengan Al-Qur'an bukanlah hal yang sulit dilakukan. Kita bisa membacanya setiap hari, baik saat menjalankan shalat maupun secara langsung melalui mushaf. Bahkan, setiap huruf yang dilafalkan dari Al-Qur'an akan mendatangkan pahala dari Allah.<sup>8</sup> Tradisi menghafal Al-Qur'an telah berlangsung sejak masa para sahabat Nabi dan terus dilestarikan oleh umat Islam hingga kini. Pada zaman Rasulullah, masyarakat Arab lebih terbiasa menghafal daripada menulis.

Agar proses menghafal Al-Qur'an berjalan lancar, calon hafiz sebaiknya mempersiapkan diri secara menyeluruh, baik secara fisik maupun mental. Selain itu, kegiatan menghafal akan menjadi lebih mudah jika penghafal memiliki kedekatan spiritual dengan Allah Swt., yang ditunjukkan melalui peningkatan kualitas ibadah, akhlak mulia, kebiasaan menolong sesama, dan berbagai amal kebaikan lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, yaitu pada Q.S Al-Baqarah (2):151, Allah Swt. berfirman:

---

<sup>8</sup> Ibid., 103

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۝

Terjemahnya:

“Seperti halnya (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu), Kami juga telah mengutus seorang Rasul di antara kamu yang akan membacakan ayat-ayat Kami, membersihkan dirimu, serta mengajarkanmu Al-Kitab dan Al-Hikmah, juga mengajarkan segala sesuatu yang sebelumnya belum kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 151)<sup>9</sup>

Menghafal Al-Qur'an, yang memiliki banyak keutamaan, membutuhkan ketahanan dan konsistensi agar hafalan tersebut tetap terjaga dan tidak mudah hilang. Para penghafal Al-Qur'an harus menyisihkan waktu untuk menambah hafalan baru serta rutin mengulang hafalan yang sudah dimiliki. Sering kali, penghafal yang baru memulai hafalan tampak lancar dalam membaca, namun ketika mereka mencoba untuk mengulang hafalan tersebut, terkadang ayat-ayat itu hilang dari ingatan. Hal ini disebabkan kurangnya pemeliharaan hafalan agar tetap terjaga dalam ingatan. Untuk itu, diperlukan metode yang tepat agar hafalan tersebut bisa bertahan lebih lama dan meningkat kualitasnya.

Penjelasan ini, memunculkan dorongan dan motivasi untuk terus membaca, menghafal, mempelajari, dan mengajarkan Al-Qur'an. Hingga kini, tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilanjutkan oleh umat Islam. Untuk menjaga kelestariannya, diperlukan kemauan, kepedulian, keikhlasan, dan ketekunan yang tinggi. Saat ini, banyak institusi yang menyediakan fasilitas bagi individu yang ingin mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, seperti Rumah Qur'an, pesantren, serta berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya. Dalam proses menghafal,

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Nur Al-Qur'an* (Bandung: CV. Insan Kamil)

terdapat berbagai pendekatan, metode, dan teknik yang dapat diterapkan. Secara umum, metode yang digunakan serupa, namun ada beberapa inovasi yang ditambahkan untuk mempermudah proses hafalan.

Berbagai metode yang sering digunakan dalam menghafal Al-Qur'an antara lain metode *Murāja'ah* (mengulang hafalan), *Tasmī'* (memperdengarkan hafalan), metode Pakistan, metode Tawazun, dan sejumlah metode lainnya.<sup>10</sup> Saat ini, di Indonesia telah berkembang berbagai lembaga Islam yang mendidik para peserta didik untuk menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam sekaligus menghafalkannya. Salah satu sekolah Islam yang berdomisili di Palu Sulawesi Tengah yang juga membuka kesempatan bagi Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk menghafal Al-Qur'an yaitu SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu. Meskipun berdomisili di kota, hal ini tidak menjadikan sekolah ini sepi peminat bahkan beberapa Peserta didik dari berbagai daerah yang ingin belajar dan bergabung di sekolah tersebut.

SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu memiliki beberapa mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah, salah satunya adalah Hafalan Al-Qur'an. Guru pendidikan Agama Islam diberikan tugas sebagai guru yang mengampu Hafalan Al-Qur'an. Hafalan Al-Qur'an sendiri ditetapkan sebagai muatan lokal karena diselenggarakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga. Secara umum, muatan lokal tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Perbedaan utama terletak pada aspek kedudukan, tujuan, fungsi, dan pelaksanaannya. Sementara mata pelajaran lain memiliki tujuan yang sesuai

---

<sup>10</sup>Ika Febriyanti, "Penerapan Metode *Tasmī'* dalam penguatan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren sabilillah kecamatan tatanga Palu", (UIN Datokarama Palu : 2022), 5

dengan sifat dari masing-masing pelajaran, muatan lokal memiliki tujuan khusus, yaitu untuk memberikan keterampilan kepada peserta didik agar dapat memanfaatkan potensi daerah lokal dan mengembangkan potensi yang ada di sekitarnya. Dari segi pelaksanaan, pembelajaran muatan lokal juga berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Salah satu contoh muatan lokal yang diterapkan di lembaga-lembaga di Indonesia, khususnya yang berbasis Islam, adalah yang berkaitan dengan pengajaran Al-Qur'an. Muatan lokal hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu diterapkan mulai dari kelas VII hingga kelas IX dengan target hafalan 3 Juz dalam waktu 3 tahun, dengan sasaran minimal 1 Juz setiap semester.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa mayoritas peserta didik di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu memiliki kebiasaan yang berbeda dibandingkan dengan sekolah lain di Kecamatan Tatanga. Beberapa kebiasaan tersebut antara lain melaksanakan salat duha setiap pagi sekitar pukul 07.00 wita, salat sunah setelah salat fardu, serta kedisiplinan dan keseriusan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Pada program khusus sekolah ada namanya program TTD atau T2D yaitu *Tahfiz*, *Tahsin* dan *Dirosa*, Program ini bertujuan untuk mengantisipasi keberagaman peserta didik dan menjadi salah satu kegiatan tambahan yang diluar jam pelajaran, yang mana program ini diberlakukan hanya 1 jam saja pada setiap hari dan masing-masing kelasnya memiliki kategori tersendiri untuk bisa mengikuti program TTD atau T2D tersebut. Dalam proses hafalan Al-Qur'an, ada kendala yang dihadapi oleh peserta didik, sehingga menyebabkan peserta didik

terhambat dalam menghafal Al-Qur'an. Kendala tersebut datang dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik. Dari dalam diri peserta didik yaitu malas, kejenuhan, dan kemampuan menyimpan hafalan yang lemah. Kemudian dari luar diri peserta didik yaitu kurangnya motivasi dan dukungan dari berbagai lingkungannya seperti keluarga, teman dan orang terdekatnya.

Pelajaran Hafalan Al-Qur'an ini juga bisa menjadi wadah pertama untuk penyeleksian peserta didik, Guru Hafalan Qur'an rata-rata memakai dua metode yaitu metode *Murāja'ah* dan *Tasmī'*. Kedua metode tersebut dianggap cukup untuk mempermudah dalam penyetoran hafalan. Sebelum menyampaikan hafalannya kepada ustaz, peserta didik terlebih dahulu akan *mentasmī'*kan (memperdengarkan) hafalan mereka kepada teman,. Dalam proses *tasmī'*, pendengar (ustaz) harus memperhatikan bacaan penghafal dengan merujuk pada mushaf Al-Qur'an untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam bacaan yang sedang dihafalkan. Kegiatan *tasmī'* ini memungkinkan peserta didik untuk mempersiapkan hafalan mereka sebaik mungkin, sebelum menyetorkan hafalan tersebut kepada ustadz dengan cara *murāja'ah* terlebih dahulu. Dengan cara ini, peserta didik dapat memastikan bahwa mereka mampu membaca hafalannya dengan lancar ketika diminta.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penulisan tentang : “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta didik Melalui Metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah* di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan dasar dalam penulisan ini, yaitu:

1. Bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an melalui metode *tasmī'* dan *murāja'ah* di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu?
2. Bagaimana Penerapan metode *tasmī'* dan *murāja'ah* oleh guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an melalui metode *tasmī'* dan *murāja'ah* di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu
2. Untuk mengetahui penerapan metode *tasmī'* dan *murāja'ah* oleh guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penulisan yang telah dijelaskan, karya ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi teori maupun praktik. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini adalah:

a. *Manfaat Teoritis*

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, terutama dalam hal penerapan metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah* dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

b. *Manfaat Praktis*

1. Bagi penulis: Penelitian ini memberikan tambahan wawasan mengenai berbagai metode dalam menghafal Al-Qur'an, serta menjadi salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan program Strata 1 di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

2. Bagi SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu: Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan dalam penerapan metode *tasmī'* dan *murāja'ah* untuk meningkatkan progres pelajaran Hafalan Al-Qur'an di sekolah tersebut..

3. Bagi masyarakat: Memberikan dorongan dan inspirasi kepada masyarakat luas untuk lebih mengenal, mempelajari, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

**D. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman mengenai judul “Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an melalui metode *tasmī'* dan *murāja'ah* di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu”, oleh karena itu, penulis merasa perlu menjelaskan makna dari istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Penjabaran makna ini dimaksudkan sebagai bentuk penegasan terhadap setiap kata yang dipilih, sekaligus bertujuan untuk mencegah

terjadinya kesalahan interpretasi atau pemahaman dari pembaca. Adapun kata-kata yang dimaksud antara lain adalah:

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh setiap individu atau aktifitas yang dijalankan seseorang yang mempunyai kedudukan atau status.<sup>11</sup> Istilah peran mempunyai arti pemain sandiwara, film, komedi atau perangkat yang diharapkan dimiliki seseorang yang diberi tugas utama yang harus dilaksanakan. Peran guru adalah peran serta atau usaha guru dalam membentuk, mengevaluasi tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik

Jadi, peran guru yang dimaksudkan oleh penulis adalah sesuatu yang diharapkan harus dijalankan oleh seorang guru pendidikan agama Islam dan mempunyai kedudukan mengajar dengan mengajarkan sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits.

### 2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan) dan mutu.<sup>12</sup> Sedangkan hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan. Hafalan yang memiliki arti menjaga, memelihara, menghafal.<sup>13</sup> Kualitas hafalan adalah mutu saat menghafal Al-Qur'an, mutu hafalan dicirikan

---

<sup>11</sup>Badan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Edisi V (Jakarta : Balai Pustaka, 2021)

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 763.

<sup>13</sup>Ibid.,501.

dengan membaca Al-Qur'an secara fashahah, penyebutan jelas serta penguasaan ilmu tajwid.

### 3. Metode *Tasmī'*

Metode merupakan sebuah cara untuk menggapai atau meraih sesuatu yang ingin dicapai, *Tasmī'* memiliki arti memperdengarkan. *Tasmī'* Al-Qur'an merujuk pada kegiatan membaca serta menyimak bacaan Al-Qur'an sebagai bagian dari tradisi keagamaan. Kata *tasmī'* berasal dari bahasa Arab, yaitu *Sami'a-Yasma'u*, yang berarti mendengarkan, dan dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai "menyimak". Metode *Tasmī'* disini adalah salah satu cara yang sering diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an, di mana seorang penghafal membacakan hafalannya kepada orang lain untuk didengarkan dan diperbaiki.<sup>14</sup>, seperti orang tua, guru, teman maupun banyak orang.

### 4. Metode *Murāja'ah*

*Murāja'ah* merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah terlupakan. Dalam konteks ini, *Murāja'ah* berarti upaya mempertahankan hafalan yang telah dikuasai sebelumnya dengan cara mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal, sehingga tujuan penghafalan dapat tercapai dan hafalan tetap melekat dalam ingatan.<sup>15</sup>

*Murāja'ah* yang dimaksud disini merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengulang kembali pelajaran atau hafalan yang telah dipelajari

---

<sup>14</sup>Ika Febriyanti, "Penerapan Metode *Tasmī'* dalam penguatan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren sabilillah kecamatan tatanga Palu", (UIN Datokarama Palu : 2022), 9

<sup>15</sup>M. Ilyas, "Metode *Murāja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 4

sebelumnya. Metode ini sering digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an sebagai cara untuk menjaga dan mempertahankan hafalan mereka.

#### **E. *Garis-Garis Besar Isi***

Penulis memberikan gambaran umum mengenai isi dari skripsi ini, menyajikan ringkasan isi yang terbagi kedalam lima bab, yang saling berkaitan satu dengan lainnya:

Bab I: Pendahuluan, memuat penjelasan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar penyusunan penelitian ini. Bab ini juga mencakup rumusan masalah sebagai pokok persoalan yang menjadi fokus kajian, tujuan serta manfaat penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis, dan penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi guna menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan. dibagian akhir, disajikan garis besar isi sebagai rangkuman singkat isi skripsi secara keseluruhan.

Bab II: Tinjauan Pustaka, mencakup tiga bagian utama: pertama, kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang diangkat; kedua, uraian teori-teori yang mendukung topik penelitian; dan ketiga, kerangka pemikiran berupa gambaran alur logika yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini.

Bab III: Metodologi Penelitian, menjelaskan tentang pendekatan dan rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penulis, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur validasi data yang digunakan.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan, berisi pemaparan inti dari skripsi, khususnya mengenai peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui penerapan metode *tasmī'* dan *murāja'ah* di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu.

Bab V: Penutup, memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan penulis berdasarkan temuan dalam pembahasan sebelumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Studi terhadap tulisan-tulisan sebelumnya bertujuan untuk menjadi bahan perbandingan dan referensi, serta untuk menghindari kesamaan isi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penulisan terdahulu juga dapat berfungsi sebagai landasan atau rujukan dalam menyusun kajian yang baru. Salah satu karya sebelumnya yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Ika Febriyanti (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Metode *tasmī'* dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu menyimpulkan bahwa penerapan metode *tasmī'* dalam proses menghafal Al-Qur'an di pesantren tersebut berjalan dengan cukup efektif. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program hafalan ini antara lain dukungan dari orang tua, motivasi dan semangat dari para santri, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta komitmen dan keistiqamahan para penghafal dalam menjalani proses tersebut.<sup>1</sup>
2. Dewi Dwi Adiwijayanti (2019) menyusun penelitian dengan judul Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik MTs. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat hafalan Al-Qur'an peserta didik mencapai angka 74, yang menunjukkan bahwa hafalan mereka berada pada kategori tinggi di Pondok Pesantren Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria. Selain itu, prestasi belajar matematika peserta didik kelas

---

<sup>1</sup>Ika Febriyanti, "Penerapan Metode Tasmī' dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren sabilillah kecamatan tatanga Palu". (UIN Datokarama Palu: 2022)

VIII B di MTs Yanbu'ul Qur'an 2 Muria juga termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata nilai 81,2. Penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara hafalan Al-Qur'an dan prestasi belajar matematika, yang tercermin dalam nilai korelasi  $r$  sebesar 0,589 dan kontribusi efektif sebesar 34,7%. Sisanya, 65,3%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.<sup>2</sup>

3. Dohriyatul Mukhlisoh (2021) menulis penelitian berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Kawtsar Desa Sumbersari Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2021*. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa peran guru terbagi menjadi tiga yaitu sebagai pendidik fokus memberikan kegiatan program tambahan menghafal Al-Qur'an untuk peserta didik dan warga sekolah antara lain seperti membaca surat-surat pendek. sebagai motivator telah memberikan motivasi untuk peserta didik dengan mendoktrin peserta didik melalui motivasi positif agar peserta didik selalu ingat dan mengamalkan motivasi. Menfasilitasi peserta didiknya dengan memberikan buku setoran hafalan peserta didik sehingga mendorong peserta didik lebih percaya diri dalam meningkatkan prestasi belajarnya dan dapat merubah sikap peserta didik yang tergolong tertutup menjadi lebih terbuka dengan teman-temannya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Dwi Adiwijayanti, Heni Purwati, dan Sugiyanti *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik MTs*. Volume 1, No. 2 (Universitas PGRI Semarang: 2019)

<sup>3</sup>Dohriyatul Mukhlisoh, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Kawtsar Desa Sumbersari Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2021* (UIN KH Achmad Siddiq Jember : 2021)

Pada bagian ini, penulis akan membandingkan karya ilmiah yang relevan dengan penulisan yang akan dilakukan, dengan fokus pada persamaan dan perbedaan yang ada. Hal tersebut akan dilakukan dengan merujuk pada tabel 2.1 yang terdapat di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penulisan**

NO	Judul Karya Ilmiah	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi berjudul <i>“Penerapan Metode Tasmī’ Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur’an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu”</i> . Oleh Ika Febriyanti Mahapeserta didik Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.	Penulisan yang dilakukan oleh Ika Febriyanti memiliki persamaan dengan penulisan yang diangkat oleh penulis yaitu pada metode yang digunakan saat ini yakni metode <i>Tasmī’</i> .	Lebih menfokuskan pada cara penerapan dipondok pesantren sedangkan pada penulis lebih menfokuskan hanya pada peran guru pai disekolah.
2.	Jurnal berjudul <i>“Pengaruh Hafalan Al- Qur’anterhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik MTs”</i> . Oleh Dewi Dwi Adiwijayanti, Heni Purwati, dan Sugiyanti. Jurusan Matematika Universitas PGRI Semarang.	Penulisan yang dilakukan oleh Dewi Dwi Adiwijayanti, Heni Purwati, dan Sugiyanti memiliki persamaan dengan penulisan yang diangkat oleh penulis yaitu pada Hafalan Al- Qur’an .	Lebih menfokuskan pada pengaruh Hafalan Al-Qur’anterhadap prestasi belajar peserta didik sedangkan pada penulis lebih menfokuskan pada metode <i>Tasmī’</i> dan <i>Murāja’ah</i> untuk meningkatkan kualitas hafalan.

- |  |  |  |
|--|--|--|
| <p>3. Skripsi berjudul<br/> <i>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Kawtsar Desa Sumbersari Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2021”</i>. Oleh Dohriyatul Mukhlisoh. jurusan Pendidikan agama Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember</p> | <p>Penulisan yang dilakukan oleh Dohriyatul Mukhlisoh. memiliki persamaan dengan penulisan yang diangkat oleh penulis yaitu pada peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hafalan Al-Qur’an.</p> | <p>Lebih menfokuskan pada peran guru pendidikan Agama Islam dalam program, tambahan sedangkan pada penulis lebih menfokuskan pada peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas hafalan melalui metode <i>Tasmī’</i> dan <i>Murāja’ah</i>.</p> |
|--|--|--|

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Guru

#### a. Pengertian Peran

Peran berasal dari kata dalam bahasa Inggris *'role'*, yang berarti tugas atau kewajiban. Definisi *'role'* sendiri adalah "tugas atau kewajiban seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas atau pekerjaan." Dengan kata lain, peran dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan dimiliki oleh individu yang menduduki posisi tertentu dalam masyarakat. Sementara itu, peranan merujuk pada tindakan yang diambil oleh seseorang dalam sebuah kejadian atau peristiwa.<sup>4</sup>

Peran akan menjadi bermakna ketika peran itu digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, masyarakat atau organisasi sosial lainnya. Karena

---

<sup>4</sup>Repository.radenfatah.ac.id/ diakses pada 28 juni 2024

manusia adalah makhluk sosial, setiap orang mempunyai beraneka ragam peran yang harus dijalankan dalam hidupnya di masyarakat. Guna untuk pertahanan hidup supaya seseorang dianggap dan mempunyai harga diri. Peran selalu berdampingan dengan status dan itu tidak dapat dipisahkan.

Menurut Bambang Ismanto, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status sosialnya, baik dalam konteks formal maupun informal.<sup>5</sup> Sementara itu, menurut Koentjaraningrat, peran berkaitan dengan perilaku individu yang berhubungan dengan posisi tertentu. Dengan demikian, konsep peran mengacu pada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memegang status atau posisi tertentu dalam suatu organisasi atau sistem. Dengan hidup dalam kelompok, akan terjalin interaksi antar individu. Adanya interaksi di antara mereka menciptakan ketergantungan satu sama lain, yang kemudian melahirkan apa yang disebut dengan peran.

Menurut Suhardono yang dikutip oleh Hasan Supriadi dalam jurnalnya mengatakan:

*Setiap individu memiliki berbagai peranan dalam pergaulan hidupnya, peranan tersebut menjadi penentu terhadap apa yang mesti diperbuatnya dalam masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.<sup>6</sup>*

Sebagaimana halnya seorang aktor yang harus mematuhi skenario, instruksi sutradara, peran rekan pemain, serta pendapat dan reaksi penonton, dalam kehidupan sosial, seseorang yang menjalani peran juga diharuskan mengikuti skenario yang berupa norma-norma sosial, tuntutan, dan kaidah-kaidah

---

<sup>5</sup>Ibid.,525

<sup>6</sup>Hasan Supriadi, *Optimalnya Peran Camat Cidadap dalam mengatasi masalah ketentraman dan ketertiban umum yang ada di Cafe Bucharest Kota Bandung*, (UNIKOM, 2018)

yang berlaku. Peran sebagai sebuah konsep perilaku dapat dijalankan oleh individu dalam masyarakat yang terstruktur sebagai suatu organisasi. Peran juga mencakup serangkaian tugas yang sudah ditentukan berdasarkan jabatan atau status tertentu.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran merujuk pada kewajiban atau tugas yang harus dijalankan oleh seseorang sesuai dengan posisinya dalam suatu lingkungan. Peran adalah suatu aktivitas atau tanggung jawab yang dilaksanakan dalam konteks pekerjaan atau bisnis.

#### *b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam*

Peran guru sangat berpengaruh besar dalam mengembangkan kecerdasan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan psikomotor (keterampilan) Peserta didik. Guru juga sebagai orang tua kedua dan orang yang paling dekat disekolah. Guru memiliki peran untuk membimbing Peserta didiknya dengan selalu memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Guru, menurut UU No. 14 tahun 2005 guru adalah

*Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi Peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.*<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Gramedia, 2008)

Guru adalah pusat tumbuh dan berkembangnya ilmu seorang anak, maka setiap pola berpikirnya akan berpengaruh oleh sikapnya terhadap gurunya yang mengajarkannya dulu. Guru memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap pendidikan seorang anak. Menurut Muhiddinur, guru profesional adalah individu yang memiliki otoritas dan tanggung jawab dalam mendidik peserta didik, baik secara personal maupun kelompok, baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>8</sup> Perkembangan sikap, emosi, dan keterampilan Peserta didik juga dipengaruhi oleh guru. Pada usia remaja, Peserta didik cenderung dekat dengan gurunya. Peran guru dalam hal tersebut sangat penting. Mengingat diusia remaja, Peserta didik sangat membutuhkan kepercayaan dan dukungan sepenuhnya kepada guru.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar peserta didik. Seorang guru tidak hanya mentransfer pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga berperan dalam membantu peserta didik untuk membangun pemahaman mereka. Selain itu, guru diharapkan dapat lebih memahami cara berpikir dan sudut pandang peserta didik.

Pengertian guru pendidikan agama Islam atau biasa disebut menjadi guru agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya.

---

<sup>8</sup>Muhiddinur Kamal, *Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. (Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Rahatja. 2019)

Peran atau tugas guru pendidikan agama Islam dalam peraturan Menteri agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>9</sup>

Pokok dari proses pendidikan agama Islam di sekolah bukan tujuan untuk menjadikan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam, ahli agama, atau pandai dan terampil melaksanakan, akan tetapi tujuannya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama Islam itu dalam kehidupan nyata kepada peserta didik, yang menyatu dalam kepribadiannya sehari-hari. Dengan kata lain bahwa pendidikan agama menghendaki perwujudan insan yang beragama atau religius.

Dilihat beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam adalah merupakan tenaga inti yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan peserta didik sekolah. Karena guru pendidikan agama Islam bersama kepala sekolah dan guru lainnya mengupayakan seoptimal mungkin suasana sekolah yang mampu menumbuhkan iman dan taqwa terhadap peserta didik melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur.

Secara garis besar peran guru terhadap perkembangan dan peningkatan kualitas peserta didik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Guru sebagai pembimbing

---

<sup>9</sup>Kementerian Agama RI, *Undang-undang Menteri R.I Nomor 16 Tahun 2010 Tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah*, pasal 1.

Istilah bimbingan digunakan sebagai terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*Guidance*”, yang diartikan usaha menolong orang lain atau peserta didik untuk mengembangkan pandangannya tentang diri sendiri, orang lain dan masyarakat sekitarnya agar mampu menganalisa masalah-masalah atau kesukaran yang dihadapinya dengan menetapkan sendiri keputusan terbaik dalam menyelesaikan masalah dan kesukaran yang dihadapinya itu.<sup>10</sup>

Menurut Oemar, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.<sup>11</sup>

Seorang guru menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing. Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didiknya dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan termasuk dalam hal ini, yang penting ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian, diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri peserta didik, baik perkembangan fisik maupun mental.

Peserta didik merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan, dan setiap individu memiliki laju perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pembimbing yang bijaksana, terutama bagi peserta didik yang memiliki kelebihan atau kekurangan, yang

---

<sup>10</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 230.

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm 33.

berhak mendapatkan perhatian dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>12</sup>

## 2. Guru sebagai motivator

Banyak peserta didik yang tidak mencapai hasil yang diinginkan, bukan karena kurangnya kemampuan, melainkan karena hilangnya motivasi. Kehilangan motivasi ini dapat menjadi hambatan besar bagi kemajuan mereka. Bahkan, sejumlah peserta didik yang cerdas dapat memperoleh nilai rendah akibat kurangnya dorongan. Oleh karena itu, peran guru sangat vital sebagai sumber motivasi bagi para peserta didik.<sup>13</sup>

Menurut Sardiman peranan guru sebagai motivator adalah dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik sehingga peserta didik menjadi sadar bahwa belajar adalah salah satu kegiatan yang penting untuk masa depannya sendiri.<sup>14</sup> Peran guru sebagai motivator mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik melalui cara mendidik dan memotivasi peserta didik salah satunya dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai saat melakukan ibadah atau pembelajaran sehingga nilai dan karakter religius peserta didik dapat terbentuk.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif

---

<sup>12</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) cet. 4, 266

<sup>13</sup> Ibid.,267

<sup>14</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Depok : Rajawali Pers, 2016)

membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Hal ini juga dapat dilihat dan dinilai dari teori dari wina senjaya yang mengatakan bahwa guru sebagai motivator adalah yang pertama memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat peserta didik, ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik, berikan penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik dan ciptakan persaingan dan kerja sama.<sup>15</sup>

Disamping beberapa petunjuk cara membangkitkan motivasi belajar peserta didik di atas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran, dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus-kasus tertentu.

### 3. Guru sebagai model (figur) atau panutan

Peran guru sebagai model atau contoh bagi peserta didik. Setiap peserta didik menginginkan sang guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka.

Peran guru sebagai teladan berarti bahwa guru memberikan contoh langsung kepada peserta didik mengenai perilaku baik maupun buruk, serta hal-hal yang sesuai atau tidak sesuai dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, guru

---

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

perlu berhati-hati dalam berbicara dan bertindak, terutama di hadapan peserta didik.<sup>16</sup>

Menurut Mulyasa, Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru, Khususnya dalam hal beribadah sholat guru hendaknya memberikan contoh yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan Nabi Saw. Sehingga Kualitas semacam ini akan membuat peserta didik mampu memberimajinasi, kegairahan, makna bagi pembelajaran dan pada gilirannya memberikan satu energi kepada guru sebagai teladan.<sup>17</sup>

#### 4. Guru sebagai fasilitator

Selama proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar sebanyak mungkin, yang berarti pembelajaran harus berfokus pada kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, peran guru adalah untuk memfasilitasi dan mendukung peserta didik dalam proses belajar mereka.

Mengajar bukan hanya persoalan pengetahuan yang mumpuni. Mengajar harus rela untuk menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didiknya. Menjadi fasilitator tentu tak hanya bersikap inklusif terhadap perbedaan yang terdapat pada

---

<sup>16</sup>Ernie Mart dan Yoyon Suryono, *Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Displin Terhadap Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 01, no. 02 2016).

<sup>17</sup>Mulyasa H.E, *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

peserta didik, tetapi secara lebih praktis guru juga mampu memfasilitasi proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan.

Sementara itu, Menurut Rudi Hartono terkait guru sebagai fasilitator itu tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif kreatif, dan menyenangkan.

Sebagai fasilitator guru tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, para ahli, bahkan peserta didik sendiri pada situasi tertentu.<sup>18</sup>

Berdasarkan defenisi diatas, guru sebagai fasilitator ini tidak hanya berupaya untuk membantu menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik saja disini guru juga berupaya bagaimana membantu peserta didiknya dalam hal pengalamannya pada saat proses belajar yang dimana guru disini berupaya bagaimana memfasilitasi peserta didik sehingga akan dapat memberikan kemudahan dalam belajar dan akan membuat peserta didik bisa memperoleh pengalaman hidup.

##### 5. Guru sebagai evaluator

---

<sup>18</sup>Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Bandung: Diva Press,2013), h.52

Setelah pembelajaran selesai, seorang guru perlu melakukan penilaian terhadap hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan tidak hanya untuk menilai pencapaian peserta didik, tetapi juga untuk menilai kinerja guru. Artinya, guru harus siap dengan alternatif lain jika metode yang digunakan sebelumnya belum berhasil dengan baik. Disisi lain, keberhasilan peserta didik harus terus diupayakan secara berkelanjutan.

#### 6. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai salah satu unsur utama dalam pendidikan, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengannya sebagai pendidik. Bila arti guru dikaitkan dengan arti mendidik yang telah disebutkan, maka pengertian “guru sebagai pendidik” adalah orang yang pekerjaannya mengarahkan, membimbing, mengajar, memelihara, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, akhlak terpuji, dan kecerdasan dalam berpikir. Dengan kata lain, guru sebagai pendidik adalah orang yang bertugas selain memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, juga sekaligus melatih, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas.

Sebagaimana menurut H.M Arifin dalam bukunya menjelaskan bahwa guru sebagai pendidik, bukan hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan *transfer of knowledge* yang dikuasainya kepada peserta didiknya, melainkan juga berusaha membentuk akhlak dan kepribadian peserta didiknya, sehingga menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) yang lebih matang serta bisa bertanggung jawab. Dalam kaitan ini,

bahwa sebagai pendidik, guru mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina dalam mengembangkan bakat dan ke-mampuan anak didik ke arah titik maksimal.<sup>19</sup>

## **2. Metode *Tasmī'***

### *a. Pengertian Metode *Tasmī'**

Istilah *Tasmī'* berasal dari kata dalam bahasa Arab "*Sami'a*" yang berarti mendengarkan. Dalam konteks ini, *Tasmī'* merujuk pada aktivitas memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara pribadi maupun di hadapan banyak orang. Kata "*Sami'a*" sendiri berasal dari bentuk kata kerja *Sami'a Yasma'u* yang berarti mendengar. Dalam konteksnya, kata ini tidak digunakan secara umum, tetapi lebih khusus merujuk pada aktivitas tertentu di mana peserta didik atau masyarakat umum membaca dan mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Metode *Tasmī'* adalah salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an, di mana seseorang memperdengarkan ayat-ayat yang sudah dihafalnya kepada orang lain, baik secara pribadi maupun dalam kelompok. Hal ini memungkinkan penyimak untuk mendeteksi kesalahan dalam hafalan dan

---

<sup>19</sup>H.M Arifin, Kapita Selektā Pendidikan Islam dan Umum (Cet III; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 163.

memberikan dampak positif bagi penghafal, seperti dorongan untuk memperbaiki dan memperlancar hafalan serta meningkatkan kualitas hafalan itu sendiri.<sup>20</sup>

Menurut Ahsin Wijaya dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, metode *tasmī'* adalah suatu cara di mana seseorang mendengarkan bacaan yang kemudian dihafalkan.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Dr. H. Sa'dullah, *tasmī'* adalah aktivitas dimana seseorang memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, baik secara pribadi maupun dalam kelompok. Melalui metode *tasmī'*, kesalahan dalam hafalan seorang penghafal Al-Qur'an dapat teridentifikasi, seperti kelalaian dalam pengucapan huruf atau tanda bacanya. Metode ini juga membantu seseorang untuk lebih fokus dalam menghafal.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, *Tasmī'* berarti memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang telah dihafalkan, dimana seseorang mendengarkan hafalan yang dibacakan dan akan melakukan koreksi jika terdapat kesalahan.

#### *b. Manfaat Metode Tasmī'*

*Tasmī'* adalah kegiatan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal untuk didengar oleh orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Dalam praktik *tasmī'*, seorang penghafal memperdengarkan hafalannya agar orang lain dapat menyimaknya. Dengan demikian, *tasmī'* dapat diartikan sebagai proses mendengarkan hafalan seseorang dengan tujuan untuk menemukan dan

---

<sup>20</sup>Hanif Sunni Gunawan dan Muhammad Wildan Shohib, *Analisis Penerapan Metode Tasmī' dan Juz'i Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an*, (Jurnal Raden Fatah Vol. 5, No. 3, 2023) 618

<sup>21</sup>Intan Maulida Yustin, *Implementasi Metode Tasmī', Talaqqi, dan Murāja'ah (TMM) Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Tahfizh Anak Usia Dini Sahabat Qur'an Summersari Jember* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: 2021) 17

<sup>22</sup> Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), 54

memperbaiki kesalahan yang ada. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari penerapan metode *tasmī'* antara lain:

1. Meningkatkan motivasi dalam menghafal.
2. Membantu menjaga hafalan.
3. Menghindari kesalahan dalam ayat-ayat mutasyabihat.
4. Mengurangi rasa gugup.
5. Membantu melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar.
6. Membantu menghafal Al-Qur'an dengan lebih tenang tanpa terburu-buru.<sup>23</sup>

*c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tasmī'*

Metode *tasmī'* dalam pelaksanaannya memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga penting bagi guru untuk memperhatikan aspek-aspek tersebut agar metode ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan metode *Tasmī'* menurut Tamsal, seorang guru PAI di SMP IT Qurrota A'yun Palu, yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut.<sup>24</sup>

Adapun kelebihan dari metode *Tasmī'* adalah sebagai berikut:

1. Meminimalisir kesalahan ketika membaca
2. Peserta didik percaya diri dan semangat karena merasa ada yang menyimak hafalannya
3. Peserta didik lebih mendalami hafalannya baik itu hafalan baru ataupun hafalan lama

Sedangkan untuk kelemahan metode *Tasmī'* ini adalah:

---

<sup>23</sup>Raisya Maulana Ibnu Rusyd, Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz Untuk Pemula (Yogyakarta: Laksana, 2019).

<sup>24</sup>Wawancara dengan Tamsal Anugrah, S.Pd. salah satu guru PAI SMP IT Qurrota A'yun Palu 03 Juni 2024

1. Metode ini tidak efisien jika jumlah Peserta didiknya sangat banyak. Bacaan Peserta didik yang lain tidak terlalu kedengeran, sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini tidak efektif digunakan
2. Membuat peserta didik cepat bosan dan mengantuk sebab jika ayat yang ingin ditasmi'kan banyak dan membutuhkan kesabaran dan disiplin yang tinggi.

### **3. Metode *Murāja'ah***

#### *a. Pengertian *Murāja'ah**

Secara etimologis, kata *Murāja'ah* berasal dari bahasa Arab *raja'a-yuraji'u* yang berarti kembali. Dalam pengertian terminologis, *Murāja'ah* merujuk pada aktivitas mengulang atau mengingat kembali hafalan yang telah dikuasai sebelumnya. Metode *Murāja'ah* merupakan salah satu strategi dalam proses menghafal Al-Qur'an, di mana hafalan yang telah diperoleh diulang-ulang agar tetap terpelihara dan tidak mudah dilupakan. Selain dalam konteks menghafal Al-Qur'an, metode ini juga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran umum, misalnya dengan mengulang kembali catatan pelajaran secara rutin. Metode ini juga dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Dalam buku Cara Mudah Menjadi Seorang Tahfiz karya Anggita Zahra Afrianto yang dikutip oleh Kumparan, disebutkan bahwa Umar RA meriwayatkan sabda Rasulullah SAW terkait pentingnya *murāja'ah*:

“Jika seseorang menghafal Al-Qur'an sholat lalu ia membacanya pada malam dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun,

jika ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia akan melupakannya”. (HR. Muslim)<sup>25</sup>

Lupa adalah bagian alami dari manusia yang tidak bisa dipisahkan, karena sifat ini sudah menjadi bagian dari kodrat manusia. Oleh sebab itu, agar hafalan atau ingatan tetap terjaga dan tidak mudah hilang, mengulang kembali atau melakukan *murāja‘ah* menjadi solusi yang paling efektif.

Sebagaimana dijelaskan oleh Abu Hurri dalam bukunya, kekuatan seseorang maupun lembaga yang fokus dalam hafalan atau Tahfiz Al-Qur’an terletak pada konsistensi dalam melakukan *Murāja‘ah*.

Ada dua metode *murāja‘ah* yang dapat diterapkan, yaitu:

1) *Murāja‘ah* berkala

1. *Murāja‘ah* setelah satu jam
2. *Murāja‘ah* setelah satu hari
3. *Murāja‘ah* setelah satu pekan
4. *Murāja‘ah* setelah satu bulan
5. *Murāja‘ah* setelah tiga bulan<sup>26</sup>

Metode tersebut bersifat universal, sehingga dapat digunakan untuk menghafal berbagai jenis informasi. Apabila kelima tahapannya diterapkan dengan baik, maka hafalan akan tersimpan dalam ingatan jangka panjang, sehingga memudahkan untuk mengingat kembali meskipun telah berlalu cukup lama.

---

<sup>25</sup>Kumparan, *Pengertian Murāja‘ah dan tehnik mengulang hafalan Al-Qur’an* <https://kumparan.com> dikutip pada 26 juni 2024

<sup>26</sup>Abu Hurri, *Cepat dan Kuat Hafal Juz A’mma*, (Sukoharjo: Al-Hurri Media Qur’anuma,2011) 52-53

### 3. *Murāja'ah* harian

1. Dalam setiap shalat wajib maupun sunnah
2. Pada waktu senggang seperti di atas kendaraan, menunggu antrian, berada dikemacetan dan lain sebagainya
3. Sebelum tidur
4. Dibaca bersamaan dengan hafalan baru

#### b. *Manfaat Murāja'ah*

1. Menjaga dan Menguatkan Daya Konsentrasi dan anti pikun<sup>27</sup>
2. Menjaga *Kalamullah*
3. Menguatkan Tadabbur<sup>28</sup>
4. Melancarkan Tempo Bacaan Hafalan
5. Dapat Meningkatkan ke khusyu'an dalam shalat

Semakin sering suatu hafalan diulang, maka semakin kuat pula hafalan tersebut melekat dalam ingatan. Bahkan, pelafalan melalui lisan akan menjadi kebiasaan refleks, seolah tidak perlu berpikir lagi untuk mengucapkannya. Hal ini mirip dengan kebiasaan membaca surat Al-Fatihah karena begitu seringnya dibaca, ayat-ayatnya seakan telah menyatu dengan lisan sehingga pengucapannya terjadi secara otomatis.

Menurut Ustaz Adi Hidayat mengenai salah satu tips menghafal Al-Qur'an Efektif ala Ustaz Adi Hidayat, menerangkan bahwa pengulangan atau *murāja'ah*

---

<sup>27</sup>“Hafalan Qur'an sebulan” *Pentingnya Murojaah Hafalan Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Shalat.* (29 Juni 2024)

<sup>28</sup> Ibid.,2

adalah metode yang sangat efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal sebanyak mungkin. Pengulangan ini bisa dilakukan dalam shalat, sebelum tidur, atau saat waktu luang. Dengan mengulang-ulang hafalan, ayat-ayat Al-Qur'an akan semakin melekat dalam ingatan.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf memiliki pendekatan praktis dan aplikatif dalam menghafal Al-Qur'an, mendefinisikan menghafal sebagai proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.<sup>30</sup> Sebelum menghafal, beliau menyarankan untuk memahami makna ayat yang akan dihafal, menekankan pentingnya konsistensi dan disiplin dalam menghafal, memahami makna membantu dalam mengingat dan mengaplikasikan ayat dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Peningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an**

##### *a. Kualitas Hafalan Al-Qur'an*

Hafalan Al-Qur'an dikatakan berkualitas apabila seorang penghafal mampu menghafalnya dengan sempurna serta membacanya tanpa melakukan kesalahan, terutama dalam penerapan kaidah tajwid yang benar. Tingkat kualitas hafalan Al-Qur'an secara umum mencerminkan seberapa baik kemampuan memori penghafal tersebut. Jika seseorang membaca dengan lancar, tepat, dan sesuai dengan aturan tajwid, maka hal itu menandakan hafalannya sangat baik.

---

<sup>29</sup>Tampang.com, *Tips Menghafal Al-Qur'an Efektif ala Ustadz Adi Hidayat*. Dikutip pada 23 Mei 2025 [https://tampang.com/berita/religi/tips-menghafal-al-quran-efektif-ala-ustadz-adi-hidayat-t1cr5exha260f22ibr?utm\\_source=chatgpt.com](https://tampang.com/berita/religi/tips-menghafal-al-quran-efektif-ala-ustadz-adi-hidayat-t1cr5exha260f22ibr?utm_source=chatgpt.com)

<sup>30</sup>Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Syaamil, 2004

Untuk menjaga dan meningkatkan mutu hafalan, seorang menghafal harus mampu menjaga lafaz, tajwid, serta makharijul huruf dengan baik dan tepat. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan adalah dengan metode *Tasmī'*, yakni memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Penghafal sebaiknya secara rutin melafalkan hafalannya di hadapan teman, guru, atau anggota keluarga di rumah agar semakin terasah. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu tahapan yang menuntut penguasaan ayat-ayat secara menyeluruh. Oleh karena itu, konsistensi dan kesungguhan dalam setiap langkah hafalan menjadi hal yang sangat krusial. Selain itu, metode *Murāja'ah* juga perlu diterapkan agar hafalan yang baru dikuasai tidak menyebabkan hafalan lama terlupakan.

Sebagaimana yang dikutip Umar Al-Faruq dalam buku KH. A. Mudaimin Zen, Metode dalam *Murāja'ah* terbagi menjadi dua<sup>31</sup>, yakni:

- 1) *Murāja'ah* sambil menghafal
- 2) *Murāja'ah* setelah menghafal

*Murāja'ah* dan *Tasmī'* merupakan dua metode yang efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an sekaligus meningkatkan kualitas hafalan tersebut. *Murāja'ah* berarti mengulang kembali hafalan yang telah dimiliki, biasanya dilakukan bersama guru, teman, atau orang-orang terdekat. Sedangkan *Tasmī'* adalah aktivitas memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain agar mendapatkan koreksi dan evaluasi.

#### *b. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Proses Menghafal Al-Qur'an*

---

<sup>31</sup>Widiya, *Pelaksanaan Metode Tasmī' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik Pondok Pesantren Tahfiz Baitul Qur'an (Dabo Singkep)*, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau: 2024)

### (1) Faktor Pendukung

#### (a) *Adanya Target Hafalan*

Menetapkan target hafalan membantu membentuk kebiasaan dalam menghafal. Ketika hafalan menjadi bagian dari rutinitas, prosesnya pun akan terasa lebih mudah dan terbiasa

#### (b) *Dukungan Keluarga*

Dorongan serta motivasi dari keluarga, khususnya orang tua, sangat berperan dalam membangun semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an.

#### (c) *Motivasi Internal*

Motivasi di sini merujuk pada semangat atau dorongan batin yang mendorong seseorang untuk bertindak. Bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an, dorongan ini bisa berasal dari rasa cinta yang mendalam terhadap Al-Qur'an atau keinginan untuk mendapatkan keutamaan yang dijanjikan kepada para penghafal Al-Qur'an, baik hafidz maupun hafidzah.

#### (d) *Bakat*

Peserta didik atau peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal yang baik umumnya akan lebih mudah dan antusias dalam menghafal Al-Qur'an. Bakat ini merupakan potensi alami yang dapat menunjang keberhasilan hafalan di masa depan. Secara umum, bakat berkaitan erat dengan minat yang tinggi terhadap sesuatu, dalam hal ini Al-Qur'an.<sup>32</sup>

#### (e) *Kecerdasan*

---

<sup>32</sup>Tiffany, *Pengertian Minat Menurut Para Ahli*. 2018

Kecerdasan memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Secara umum, kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan mental individu dalam merespons rangsangan serta menyesuaikan diri dengan cara yang tepat dan efektif.<sup>33</sup> Dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki, seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan menyadari bahwa kemampuan kognitif tersebut sangat memengaruhi keberhasilannya dalam mengingat dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

## (2) Faktor Penghambat

### (a) *Rasa malas dan mudah menyerah*

Sikap malas serta kecenderungan untuk mudah putus asa menjadi kendala utama yang menghambat semangat dalam menjaga konsistensi menghafal Al-Qur'an.

### (b) *Menghafal karena tugas atau paksaan*

Jika aktivitas menghafal dilakukan hanya karena kewajiban atau tekanan, tanpa didasari oleh niat dan keikhlasan, maka proses tersebut tidak akan menghasilkan pencapaian yang maksimal.

### (c) *Kurangnya pengulangan hafalan*

Tidak rutin mengulang hafalan yang telah dipelajari (*murāja'ah*) menjadi salah satu hambatan umum, apalagi bila hanya fokus pada penambahan hafalan baru tanpa memperhatikan hafalan lama.

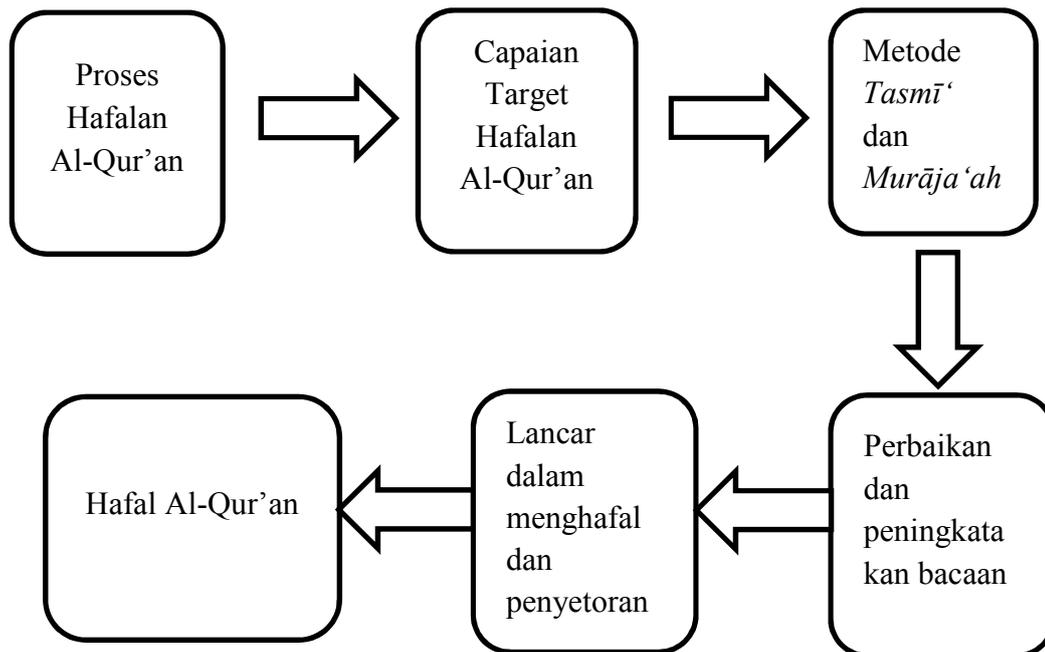
### (d) *Tidak mampu mengelola waktu dengan baik*

---

<sup>33</sup>Akbar Hawadi R. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, Kemampuan Anak*. ( Jakarta: Grasindo. 2004)

Ketidakmampuan dalam mengatur jadwal dan membagi waktu secara efektif juga menjadi kendala besar bagi peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an.

### C. Kerangka Pemikiran



Menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode *tasmī'* dan *murāja'ah* dapat memberikan kelancaran dalam proses hafalan. Hal ini karena kedua metode tersebut berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan menghafal. Dengan pendekatan ini, proses menghafal menjadi lebih bermakna serta mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam menyempurnakan hafalannya. Penetapan target hafalan Al-Qur'an juga menjadi bagian penting dalam pencapaian hafalan, karena adanya target mampu menumbuhkan semangat dan mencegah peserta didik dari membuang waktu secara tidak efektif.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena melalui data non-numerik. Informasi yang diperoleh berasal dari hasil pengamatan langsung, wawancara, catatan selama penelitian, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya, bukan berupa data angka. Menurut Moleong penulisan kualitatif adalah penulisan dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penulisan secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Entah dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Lanjut moleong melanjutkan<sup>1</sup> Menurut Creswell, penulisan kualitatif lebih berfokus pada pengumpulan data di lapangan, tepatnya di tempat di mana peserta mengalami masalah atau isu yang sedang diteliti. Berbeda dengan pendekatan lain, penulis tidak membawa individu ke laboratorium atau menciptakan situasi buatan, dan biasanya tidak menggunakan instrumen yang harus diselesaikan oleh individu. Karakteristik utama dari pendekatan ini adalah mengumpulkan informasi secara langsung dengan berinteraksi dan mengamati perilaku orang dalam konteks alami mereka.<sup>2</sup>

Penulisan kualitatif mengharuskan penulis untuk mendekati topik dari perspektif yang mungkin berbeda dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung: PT.Rosdakarya, 2017)

<sup>2</sup> Creswell, J. W., “*Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*”, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010), 167

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah disampaikan, penulis merasa bahwa pendekatan kualitatif sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal ini karena penulisan kualitatif memungkinkan penulis untuk menggali lebih dalam masalah yang sedang diteliti. Selanjutnya, hasil dari pendekatan ini akan dituangkan dalam bentuk narasi kata-kata yang bersifat empiris, berdasarkan pengalaman, percakapan, dan pengamatan yang telah dilakukan. Pengamatan tersebut dapat berupa observasi, wawancara, maupun dokumentasi terhadap subjek penelitian. Menurut Meleong, pemilihan metode kualitatif dalam penulisan ini didasari oleh alasan tertentu:<sup>3</sup>

a. Pengamatan memberi kesempatan kepada penulis untuk mengamati, merasakan, dan memahami dunia serta berbagai peristiwa dan fenomena sosial yang terjadi, sebagaimana hal tersebut dialami, dirasakan, dan dipahami oleh subjek yang diteliti.

b. Pengamatan juga memungkinkan terbentuknya pengetahuan yang berkembang bersama antara penulis dan subjek penelitian. Dengan demikian, penulis berusaha menyajikan uraian mengenai objek yang diteliti dalam bentuk deskripsi kalimat yang mencerminkan keadaan sebenarnya dari objek tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di SMP IT Qurrota A'yun Palu yang terletak di Jl. Jati Super Tawanjuka, Kecamatan Tatanga, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

---

<sup>3</sup> A. Moleong. L. J., "Metodologi Penulisan Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017)

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 22 April 2024 dan memulai penelitian pada 6 Januari 2025 sampai dengan 6 Februari 2025.

SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu menawarkan berbagai kegiatan pembelajaran dan program khusus yang dimasukkan dalam kurikulum yayasan Wahdah Islamiyah termasuk diantaranya mata pelajaran wajib seperti Hafalan Al-Qur'an, Hafalan Hadis, Bahasa Arab, Tarbiyah Islamiyah, Bimbingan Tajwid serta pelajaran Sirah Nabawiyah. Hafalan Al-Qur'anyang dijadikan mata pelajaran khusus sekolah yang menjadikan sekolah ini menjadi semi pondok pesantren, dengan segala aturan yang ketat dan program lainnya yang dapat menjadi wadah pembentukan karakter melalui kebiasaan sehari-hari, dan para guru yang sangat diperhatikan kualitas nya sebagai seorang guru yang dapat mendorong sikap profesional pada seluruh bidang pelajaran yang diamanahkan serta pribadi yang taat pada agama. Untuk itu akan dijelaskan lebih lanjut dalam laporan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa lokasi ini sangat tepat dan representatif untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan topik yang diangkat.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian penulis adalah peserta didik kelas VIII B. Penulis memilih kelas ini sebagai sampel penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan dan variabel yang ingin dikaji yaitu berada pada tahap pembiasaan dan peningkatan metode belajar Hafalan Qur'an.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penulisan kualitatif ini, kehadiran penulis di lapangan sangat penting sebagai instrumen utama. Peneliti memiliki peran aktif di lapangan, yakni dengan melakukan pengamatan langsung serta menghimpun data dari informan

dan narasumber selama kegiatan penelitian berlangsung. Dalam hal ini, para subjek yang terlibat menyadari bahwa penulis berperan sebagai peneliti.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data memegang peranan penting dalam menentukan kesuksesan suatu penulisan. Penulisan tidak dapat dianggap ilmiah jika tidak didukung oleh data dan sumber data yang kredibel. Pemilihan sumber data akan disesuaikan dengan topik penulisan, dan selanjutnya mencari area penelitian yang relevan. Individu, kondisi lingkungan, dan objek di lokasi penelitian dapat menjadi sumber data yang sah.

Menurut Sugiyono, sumber data dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>4</sup>

##### **1. Data Primer**

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh pengumpul data. Data ini didapatkan tanpa melalui perantara, dengan cara menggali informasi secara langsung dari sumber asli menggunakan instrumen penelitian dan responden.<sup>5</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Hafalan Al-Qur'an, sejumlah Peserta didik, serta dokumen-dokumen relevan yang dibutuhkan.

##### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan kajian pustaka yang memanfaatkan media cetak, internet, serta catatan lapangan.<sup>6</sup> Sumber data

---

<sup>4</sup>Sugiyono, "*Metode Penulisan Kombinasi (Mix Methods)*", (Bandung: Alfabeta, 2015)

<sup>5</sup>Ibid.,113.

<sup>6</sup> Ibid.,113.

sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan berfungsi sebagai pelengkap atau penguat terhadap data utama dalam penulisan. Data ini memberikan informasi tambahan yang membantu pembaca memahami konteks tulisan.

Dalam penulisan ini, sumber data sekunder mencakup dokumentasi yang relevan dengan objek penelitian, seperti gambaran umum tentang SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun, jumlah peserta didik, serta kondisi lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pendampingan peserta didik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Pertama, penulis melakukan observasi langsung di lokasi penelitian. Kedua, penulis melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu. Ketiga, penulis mengumpulkan data melalui dokumentasi, termasuk pengambilan gambar dan pengumpulan dokumen terkait proses hafalan Al-Qur'an oleh peserta didik.

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati fenomena atau aktivitas yang sedang terjadi. Kegiatan yang diamati bisa mencakup cara pengajaran guru, proses belajar peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya. Menurut Lexy J Moleong,

“Observasi adalah pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.<sup>7</sup>

Penulis mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan serta pencatatan, dengan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru PAI (ustaz), Peserta didik, dan Orang Tua/Wali. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi langsung mengenai proses hafalan dan pendampingan yang diberikan kepada anak dalam belajar.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari informan melalui serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan. Dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen, penulis dapat menggali informasi lebih mendalam mengenai objek penulisan, yang kemudian dituangkan dalam bentuk transkrip hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terstruktur, yakni wawancara yang mengikuti pedoman yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara ini hanya mencakup poin-poin penting terkait masalah yang akan dibahas. Sebelum memulai wawancara, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berfokus pada metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah* dalam mata pelajaran Hafalan Al-Qur'an untuk Peserta didik. Pada observasi awal, yang diwawancarai adalah Guru PAI (ustaz) dan beberapa Peserta didik.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>7</sup> Ibid.,114

Dokumentasi merujuk pada bahan-bahan tertulis, gambar, atau foto yang disiapkan sebagai bagian dari teknik pengumpulan data. Penulis memanfaatkan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi, baik dalam bentuk prosedur, peraturan, laporan, hasil kerja, maupun foto atau dokumen elektronik seperti rekaman.<sup>8</sup> Jenis dokumentasi yang digunakan meliputi foto-foto yang diambil di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, serta lampiran rekaman wawancara dengan Kepala Sekolah, guru PAI (ustaz), dan peserta didik.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah tahap krusial dalam penulisan, di mana data mentah diolah menjadi informasi yang berguna. Informasi yang dihasilkan akan memberikan manfaat bagi pengambil kebijakan dalam membuat keputusan yang tepat.<sup>9</sup> Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya mengatakan bahwasanya,

“Analisis data merupakan kegiatan analisis dari hasil penulisan, dimana meliputi proses memeriksa semua data dari instrumen penulisan, seperti catatan, dokumen, rekaman, dll.”<sup>10</sup>

Dalam penulisan ini, teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis data kualitatif. Setelah data terkumpul, penulis akan melanjutkan dengan proses analisis data sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan:

##### **1. Reduksi Data**

---

<sup>8</sup>Mochammad Cholik., *Metode Penulisan* (Tasikmalaya; Perkumpulan Rumah Cemerlang, 2021)

<sup>9</sup> Dqlab.id, Pengertian Analisis Data, *Vol. 10 Series 21*. Diakses pada 26 Juni 2024

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung: PT.Rosdakarya, 2017)

Data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya sangat banyak, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan mendetail. Proses reduksi data dilakukan dengan menyaring, menyusun ringkasan, dan memilih informasi yang paling relevan, serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting untuk kemudian diidentifikasi tema serta polanya.<sup>11</sup> Oleh karena itu, data yang sudah disederhanakan melalui proses reduksi akan membantu memberikan pemahaman yang lebih terstruktur serta memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan data lanjutan atau menemukannya kembali saat dibutuhkan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang telah dikumpulkan agar dapat dianalisis dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan serta mengambil keputusan. Dalam penulisan kualitatif, data biasanya ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif. Tujuannya adalah untuk merangkum dan menyajikan informasi secara sistematis agar mudah dimengerti. Penyajian ini dilakukan berdasarkan hasil temuan dari proses penelitian yang telah dilakukan.

## 3. Verifikasi Data

Proses verifikasi data atau penarikan kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan bentuk penemuan baru yang belum pernah dijelaskan sebelumnya. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data atau bukti tambahan yang lebih meyakinkan di tahap-tahap pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>11</sup> Dqlab.id, *Pengertian Analisis Data, Vol. 10 Series 21*. Diakses pada 26 Juni 2024

Pada tahap verifikasi ini, penulis melakukan peninjauan akhir terhadap hasil reduksi data yang tetap berpedoman pada rumusan masalah serta tujuan dari penulisan. Data yang telah dikumpulkan dan disusun kemudian dibandingkan antara satu dengan yang lain guna memperoleh simpulan yang menjawab permasalahan yang diteliti.<sup>12</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memastikan keabsahan data, penulis dapat melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, lalu mengkomunikasikannya kembali kepada informan terkait. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan, sehingga dapat dinyatakan valid dan akurat. Dalam menentukan validitas data, diperlukan metode pemeriksaan yang mengacu pada sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang dapat digunakan untuk menilai keabsahan data, yaitu tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian atau objektivitas (*confirmability*).

Berdasarkan uraian tersebut, maka verifikasi terhadap keabsahan data dalam penulisan ini dilakukan dengan mencocokkan karakteristik sumber data yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, keakuratan data juga diuji melalui teknik triangulasi, yaitu teknik untuk menguji validitas data

---

<sup>12</sup>A. Muri Yusuf, “Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan” (Jakarta :Kencana, Cet. IV, 2017), 394- 395

dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda namun membahas hal yang sama.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu***

##### **1. Sejarah Singkat SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu**

SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu merupakan Sekolah yang berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan terakreditasi B. Terletak di Jl. Jati Baru, Kelurahan Tavanjuka, Kecamatan Tatanga, Kota Palu. Sekolah ini juga teracuit dari salah satu lembaga pendidikan swasta berbasis formal yang didirikan oleh Yayasan Wahdah Islamiyah Al Madinah. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah

Yang melatarbelakangi SMP IT Qurrota A'yun Palu ini berdiri karena usulan berbagai pihak khususnya pihak lembaga dalam hal ini Wahdah Islamiyah memang memprogramkan agar disetiap daerah dari kepengurusan Wahdah Islamiyah itu memiliki satuan pendidikan paling minimal dua tingkat, yang mana atas program itu telah berdirinya SD Islam Terpadu Qurrota A'yun, yang pada tahun 2012 sudah memiliki tamatan. Alhamdulillah pada tahun 2013-2014 sudah resmi SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun menerima peserta didik baru, yang waktu itu bangunan belum rampung maka peserta didik harus melaksanakan pembelajaran di masjid. Sekitar 6 bulan kemudian peserta didik belajar dikelas.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu dibangun atas dorongan dan saran dari pihak lembaga serta orang tua agar anak-anak mereka setelah tamat dari SD Islam Terpadu Qurrota A'yun bisa melanjutkan di sekolah yang seiring sebagai lanjutan pembinaan SD Islam Terpadu Qurrota A'yun. yang pada waktu itu proses

---

<sup>1</sup>Musta'an, Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 22 Januari 2025

pembelajaran masih harus belajar di masjid dikarenakan bangunan yang ada belum rampung sepenuhnya. Selanjutnya, jumlah peserta didik yang menjadi tolak ukur perkembangan SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu terus mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah

Untuk angkatan pertama 20 orang peserta didik dengan satu rombel. Kemudian angkatan ke dua, berjumlah 34 peserta didik terdiri dari dua rombel. Untuk angkatan kedua ini, peserta didik putra dan putri sudah terpisah. Pada angkatan ketiga, jumlah peserta didik sudah sekitar 54 orang dengan jumlah dua rombel, yaitu kelas putra dan putri. Pada angkatan ke empat, jumlah peserta didik 76 orang maka rombel menjadi empat rombel, dua rombel putra, dan dua rombel putri. Sampai saat ini rombel yang ada itu 12 rombel dengan akumulasi peserta didik sekitar 126 orang. Setiap tahun peserta didik mengalami kenaikan sekitar 20 persen.<sup>2</sup>

## 2. Visi Misi SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu

Setiap Sekolah selalu memiliki visi dan misi untuk mewujudkan dan mencapai tujuan dari sekolah tersebut. Adapun Visi SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu adalah "Religius & Unggul".

Selain Visi tersebut, sekolah juga memiliki Misi yang harus di capai:

1. Menerapkan Pendidikan Islam dengan prinsip Tasfiah dan Tarbiyah.
2. Membekali peserta didik dengan pengetahuan umum dan agama Islam yang benar.
3. Membentuk pribadi yang taat kepada Allah, Rasul, dan Orang tua.
4. Menumbuhkan Kreatifitas dan kemandirian.
5. Membentuk Generasi Rabbani yang menguasai Teknologi informasi dan Sains.
6. Menciptakan Lingkungan sekolah yang kondusif menuju komunitas belajar.

---

<sup>2</sup>Musta'an, Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 22 Januari 2025

## 7. Menggalang peran serta masyarakat dalam pengembangan sekolah.

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu aspek yang terpenting dalam menunjang proses pembelajaran yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperti media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, gedung dan area sekolah. Tentunya hal ini dapat mengoptimalkan kualitas suatu pendidikan yang bermutu dan menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh pengelola sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel. 4.1  
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah / Unit	Keterangan
1.	Ruang Kelals 7-A-9-D	12	Baik
2.	Papan Tulis	12	Baik
3.	Lapangan Olahraga	1	Baik
4.	Lapangan Upacara	1	Baik
5.	Kursi Guru	1	Baik
6.	Kursi Peserta didik	1	Baik
7.	Meja Guru	1	Baik
8.	Meja Peserta didik	1	Baik
9.	Lemari	1	Baik
10.	Kelas 9-B	1	Baik
11.	Kelas 9-C	1	Baik

12.	Kelas 9-D	1	Baik
13.	Lab Ipa/Ruang Guru Perempuan	1	Baik
14.	Masjid Ar-Risalah	1	Baik
15.	Ruang Guru Laki-Laki	1	Baik
16.	Ruang Kepsek	1	Baik
17.	Ruang TU/Perpustakaan	1	Baik
18.	Tempat Parkir	1	Baik
19.	WC Guru Laki-Laki	1	Baik
20.	WC Peserta didik Laki-Laki	1	Baik
21.	WC Peserta didik Perempuan	1	Baik

**Sumber Data** : Operator SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu

#### 4. Keadaan Pendidik dan Tendik

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu menunjukkan bahwa keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu tahun 2025-2026 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.2  
Keadaan jumlah pendidik dan tendik di Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu

No	Nama	Pendidikan	Status Kepegawaian
1	Musta'an, S.Ag., M.Pd.I	S2	GTY/Kepala Sekolah
2	Ahmad Junaidi	S1	GTY
3	Arfin Syarif P. Tarlati	S1	Honor
4	Ariyanto	S1	GTY
5	Rahmat Hasan	S1	GTY
6	Sulfan	S1	GTY

7	Tamsal Anugrah	S1	GTY
8	Rachmat Dj. Abdullah	S2	Honor
9	Husain	SMA	Honor
10	Muh. Riski	S1	Honor
11	Anizar Arsad	S2	GTY
12	Azniar Arfi Arafyana	S1	GTY
13	Demiwati	S1	GTY
14	Dewi	S1	GTY
15	Dita Puspita. A. Lanongko	S1	GTY
16	Erviana	S1	GTY
17	Hasnawati	S1	GTY
18	Ika Muslimah	S1	GTY
19	Khaerul Nisa	S1	GTY
20	Lilis Suryani	S1	GTY
21	Megaria Nastasya	S1	Honor
22	Nur Fatimah	S1	GTY
23	Rezki Aprilia	S1	GTY
24	Suriati R. Hamzah	D2	GTY
25	Vera Triandalas	S1	GTY
26	Vini Alfionita	S1	GTY
27	Ariza Ridho Rahman	S1	GTY (KTU/Bendahara)
28	Muh. Khairil	S1	Operator
29	Muhammad Rizal	SMA	Kepala Perpustakaan

**Sumber Data** : Operator SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu

Dilihat dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu memiliki jumlah keseluruhan pendidik dan tendik yaitu sebanyak 29 orang dan rata-rata sudah menjadi guru tetap yayasan (GTY) dan yang lainnya masih berstatus honorer. Selanjutnya jumlah pendidik yang berpendidikan S1 berjumlah 23 orang, S2 berjumlah 3 orang, D2 berjumlah 1 orang dan pendidikan SMA/MA Sederajat berjumlah 2 orang.

##### 5. Keadaan Peserta didik

Adapun keadaan SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu yang sampai saat ini aktif berjumlah 322 orang aktif. Jumlah peserta didik yang terdaftar di

data pokok pendidikan (DAPODIK) adalah peserta didik laki-laki (L) yang berjumlah 158 orang dan peserta didik perempuan (P) berjumlah 168 orang total jumlah peserta didik SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu adalah 326 orang. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.3  
Keadaan jumlah peserta didik SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
	Laki-Laki	
1.	• 7 A	• 25
	• 7 B	• 24
	• 8 A	• 26
	• 8 B	• 28
	• 9 A	• 24
	• 9 B	• 31
	Perempuan	
2.	• 7 C	• 26
	• 7 D	• 27
	• 8 C	• 30
	• 8 D	• 31
	• 9 C	• 27
	• 9 D	• 27

**Sumber Data** : Operator SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu

#### 6. Keadaan Kurikulum

SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu memiliki dua kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum Dinas Pendidikan dan Kurikulum Yayasan. Hal itu juga disampaikan oleh Kepala Sekolah melalui wawancara yang peneliti lakukan, Ustaz Musta'an menyampaikan bahwa:

Berkaitan dengan kurikulum, kurikulum yang ada disini ada kurikulum dinas pendidikan dan kurikulum yayasan. Kurikulum Dinas pendidikan

tidak ada kami kurangi dan itu bisa dilihat semua mata pelajaran itu ada. Dan Kurikulum yayasan itu sebagai kurikulum yang ditambahkan, dari segi mata pelajaran nya seperti bahasa arab, Hafalan Al-Qur'an dan hafalan hadist serta masuk dalam ekstrakurikuler itu ada tarbiyah islamiyah dan ekstrakurikuler lainnya. Dan untuk pemakaian jam pembelajaran itu sendiri kami berlakukan sama, hanya saja kurikulum dinas pendidikan itu sebesar 60% dan 40% digunakan pada kurikulum yayasan.<sup>3</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu ini, sistem kurikulum yang diterapkan merupakan kombinasi antara kurikulum dari Dinas Pendidikan dan kurikulum internal yang disusun oleh yayasan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pemenuhan standar nasional pendidikan dan penguatan nilai-nilai keislaman serta karakter peserta didik.

#### 1. Kurikulum Dinas Pendidikan

Kurikulum Dinas Pendidikan merupakan kurikulum standar nasional yang diwajibkan oleh pemerintah dan diterapkan secara penuh tanpa pengurangan di lembaga ini. Artinya, seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum nasional, seperti PAI, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Bahasa Inggris, dan mata pelajaran lainnya, tetap diajarkan sesuai dengan ketentuan dan alokasi waktu yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa lembaga tetap menjunjung tinggi kualitas dan standar pendidikan nasional.

#### 2. Kurikulum Yayasan

Sebagai bentuk identitas dan kekhasan lembaga, yayasan menambahkan kurikulum internal yang dirancang untuk memperkuat pembinaan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Kurikulum yayasan ini meliputi beberapa mata pelajaran

---

<sup>3</sup>Musta'an, Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 22 Januari 2025

khas yang tidak terdapat dalam kurikulum nasional, seperti Bahasa Arab untuk memperkenalkan dan memperdalam bahasa sumber ajaran Islam. Hafalan Al-Qur'an (Tahfiz) Sebagai bagian dari pendidikan spiritual dan pembinaan akhlak peserta didik. Hafalan Hadist untuk memberikan pemahaman langsung terhadap sunnah Nabi Muhammad Saw. Tarbiyah Islamiyah termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, bertujuan membentuk kepribadian islami melalui berbagai aktivitas seperti ceramah, mentoring, kajian kitab, dan lainnya. Selain itu, ekstrakurikuler lain juga disediakan untuk menunjang minat dan bakat peserta didik di luar jam pelajaran inti.

### 3. Proporsi dan Pembagian Waktu Pembelajaran

Dalam implementasinya, waktu pembelajaran dibagi menjadi dua proporsi utama, yaitu 60% dialokasikan untuk Kurikulum Dinas Pendidikan, mencakup pelajaran umum dan penilaian yang sesuai dengan standar nasional. 40% dialokasikan untuk Kurikulum Yayasan, mencakup pendidikan keagamaan dan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Meski terdapat dua kurikulum, pembagian jam pelajaran dilakukan dengan proporsional dan adil, di mana peserta didik tetap mendapatkan porsi belajar yang seimbang tanpa adanya tumpang tindih waktu atau pengurangan kualitas pembelajaran. Dengan sistem seperti ini, lembaga tidak hanya berupaya mencetak lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia, memahami agama, dan mampu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat. Jika Anda memerlukan versi dalam format makalah atau laporan resmi, saya bisa bantu juga.

#### ***B. Hasil dan Pembahasan***

Pada saat pembelajaran apapun, peran guru adalah suatu hal yang sangat besar dampaknya untuk mendorong semangat, sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar, khususnya terhadap pembelajaran Hafalan Al-Qur'an guru harus memiliki peran didalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai (Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah* Di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu). Peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai bentuk peranan guru PAI dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an, metode yang digunakan yaitu *Tasmī'* dan *Murāja'ah* di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, sebagai berikut:

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an**

Guru pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan memberikan bimbingan dan pengajaran yang benar serta sesuai dengan ajaran agama islam maka dari itu peneliti sedikit menyimpulkan bahwasanya didalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an bukan hanya tugas guru mapel yang bersangkutan namun tanggung jawab guru pendidikan agama islam yang lain serta kita semua umat Islam di dunia.

Peran guru pendidikan Agama Islam berpengaruh dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an peserta didik. Guru PAI dikenal sebagai guru agama

atau seseorang yang dipercaya memiliki pemahaman agama Islam yang baik dan kemampuan untuk mengajarkan Al-Qur'an seperti mengajarkan nilai-nilai, memahami dan menghafalkan Al-Qur'an dengan benar.

Membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, maka kita tentu membahas tentang bagaimana cara guru PAI dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an pada peserta didik tersebut. Kita tahu bahwa bukanlah hal yang mudah dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an pada peserta didik ini banyak sekali faktor-faktornya. berikut hasil wawancara kepala sekolah SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu terkait pandangan kepada guru Hafalan Al-Qur'an

Terkait guru PAI dalam mata pelajaran Hafalan Al-Qur'an ini, kita harus memastikan guru tersebut mempunyai kompetensi yang mempuni, kompetensi tersebut meliputi memahami ilmu tajwid, makharijul huruf dan mampu menggunakan metode yang bisa dipahami dengan baik untuk dipakai dalam menghafal seperti *Tasmī'* dan *murāja'ah* biar bacaannya juga benar. Di sisi lain kami tetap memperhatikan kompetensi yang lain seperti profesionalitas, hubungan sosialnya baik, taat pada aturan yang ada disekolah. Secara umum guru PAI itu harus lebih dari guru guru yang lain.<sup>4</sup>

Pernyataan dari wawancara kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru Hafalan Al-Qur'an tidaklah mudah, sebab guru hafalan harus mempunyai beberapa kompetensi mempuni untuk bisa memagang mata pelajaran Hafalan Al-Qur'an diantaranya guru tersebut harus paham mengenai ilmu tajwid, makharijul huruf dan bisa menggunakan metode menghafal yang tepat, misalnya *Tasmī'* dan *murāja'ah*. Guru Pendidikan Agama Islam juga diperlu didorong dan diasah agar dapat melebihi dari guru-guru yang lainnya.

---

<sup>4</sup>Musta'an, Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 22 Januari 2025

Sebelum menyajikan data yang diperoleh sari lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti memaparkan data-data secara umum mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Metode *Tasmī'* Dan *Murāja'ah* Di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu

*a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pendidik*

Pertama, peran guru pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pendidik dalam pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an. Guru PAI sekaligus guru Hafalan Al-Qur'an berperan sebagai pendidik agar bisa membentuk peserta didik yang lebih baik dalam segi akhlak maupun tingkah laku serta bertanggung jawab terhadap tindakannya. Tanggung jawab guru adalah amanah yang perlu dan harus dilaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan pada profesi yang tepat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustaz Musta'an selaku kepala sekolah bahwa

tentu semua guru tanpa terkecuali bertanggung jawab membentuk peserta didik dalam berbagai aspek, seperti menanamkan akhlak, menjadi suri tauladan, serta bisa menghadirkan diri sebagai orang tua kedua bagi peserta didik disekolah. Sebab itu sebagai pendekatan atau cara dalam membina anak-anak kita khususnya juga dalam pelajaran hafalan, jika ada anak yang tidak mendapati perlakuan yang seperti itu maka kami coba hadirkan kepada mereka.<sup>5</sup>

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan, yaitu peran semua guru sebagai pendidik memang bertanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang lebih baik dari segi akhlaknya terutama akhlak sebagai penghafal Qur'an, dan menjadi suri tauladan atau panutan serta memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

---

<sup>5</sup>Musta'an, Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 22 Januari 2025

Hal ini juga senada disampaikan oleh Ustaz Tamsal Anugrah selaku guru PAI, bahwa dalam mendidik peserta didik bukan hal yang mudah karena seorang pendidik adalah menjadi panutan. Lebih jelasnya penjelasannya sebagai berikut:

Guru sudah bisa dikatakan berhasil dalam mendidik peserta didik, jika peserta didik tersebut dapat mendengarkan gurunya, taat pada guru dan aturan sekolah, lagipula kan guru tetap menjadi orang tua peserta didik kalau disekolah.<sup>6</sup>

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru sebagai pendidik juga diartikan sebagai orang tua ke dua bagi peserta didik, yang menerapkan keterbukaan agar para peserta didik mampu berkomunikasi dengan guru layaknya seperti orang tua sendiri. guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an yakni guru bertindak sebagai orang tua ke dua bagi peserta didiknya yang bertanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang lebih baik dalam segi akhlak maupun tingkah laku sesuai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan mengarahkan peserta didik agar selalu mengorientasikan tujuannya menjadi penghafal Al-Qur'an.

*b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator*

Kedua, guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam hafalan Qur'an berperan sebagai motivator, menggunakan penguatan positif, umpan balik yang konstruktif, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik individu peserta didik untuk mempertahankan minat dan semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Penerapan teori-teori motivasi dalam pendidikan

---

<sup>6</sup>Tamsal Anugrah, Guru PAI SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Guru, 16 Januari 2025

Tahfidzul Qur'an diharapkan dapat memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik, serta meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran.

Hal ini disampaikan juga oleh Ustaz Rahmat Dj Abdullah

Dalam menghafal Al-Qur'an, pasti mendapati peserta didik yang seringkali menghadapi tantangan tersendiri, entah itu dari kelelahan dalam menghafal, rasa malas dan lainnya. Tentu Guru disini dapat memberikan kata-kata semangat dan dorongan kepada peserta didik untuk terus melanjutkan hafalan mereka. Dengan memberikan semangat, guru dapat membantu peserta didik mempertahankan motivasi mereka dalam menghafal Qur'an.<sup>7</sup>

Lebih lanjut Ustaz Rahmat Dj Abdullah mengatakan

tentunya motivasi-motivasi itu diberikan kepada mereka itu misalnya dari riwayat-riwayat berdasarkan ayat dari Al-Qur'an dan Hadist-hadist dari Rasulullah Saw. tentang bagaimana keutamaan menghafal Al-Qur'an itu diberikan kepada mereka supaya mereka mengetahui juga pentingnya menghafal Al-Qur'an. Kemudian ada motivasi-motivasi supaya setelah selesai dari sekolah ini ketika mereka masuk SMA mereka unggul dalam hafalan-hafalan Al-Qur'an. Supaya ketika mereka duduk-duduk dibangku SMA Ketika ada program-program hafalan sudah tidak kaku lagi maka itu beberapa motivasi yang kami berikan kepada anak-anak. Dalam kelas sendiri itu selain motivasi ada juga seperti sanksi ini tentunya sangat mempengaruhi juga kepada semangat atau tidak semangatnya mereka menghafal<sup>8</sup>

SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, guru PAI berperan penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal seringkali menjadi tantangan yang berat bagi peserta didik, sehingga kehadiran seorang guru yang mampu memberikan dorongan moral sangat diperlukan. Pembelajaran yang diberikan oleh Guru tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga dirancang untuk membangkitkan

---

<sup>7</sup>Rahmat Dj Abdullah, Guru PAI & Guru Hafalan Qur'an SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Guru, 22 Januari 2025

<sup>8</sup>Rahmat Dj Abdullah, Guru PAI & Guru Hafalan Qur'an SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Guru, 22 Januari 2025

semangat dan keyakinan santri bahwa mereka mampu menyelesaikan target hafalan. Motivasi ini menjadi kunci dalam menjaga konsistensi dan ketekunan santri, terutama saat mereka menghadapi rasa jenuh, lelah, atau kesulitan dalam menghafal. Melalui nasihat, dukungan, dan perhatian personal, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki hafalan yang kuat, tetapi juga memiliki tekad dan keikhlasan yang mendalam dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an

Kehadiran guru yang konsisten dan memotivasi sangat penting. Guru PAI harus selalu hadir dan memberikan dukungan kepada peserta didik mereka. Dengan kehadiran yang konsisten, peserta didik akan merasa didukung dan termotivasi untuk terus belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Kualitas guru juga merupakan faktor penting dalam memotivasi peserta didik. Guru Hafalan harus memiliki kualitas sebagai seorang *Hafidzah*. Dengan memiliki kualitas ini, guru dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik mereka. Peserta didik akan terinspirasi dan termotivasi untuk mengikuti jejak guru mereka dalam menghafal Al-Qur'an .

Disiplin juga merupakan faktor penting dalam memotivasi peserta didik. Guru Hafalan harus memiliki disiplin yang tinggi dalam mengajar dan menghafal Al-Qur'an. Dengan memiliki disiplin yang tinggi, guru dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik mereka

Ketiga hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ustaz Rahmat Hasan sebagai Guru PAI dan Hafalan Al-Qur'an dan salah satu peserta didik.

Terkait kedekatan antar guru dan peserta didiknya adalah dengan komunikasi yang baik, dan terus memberikan motivasi dan dorongan kepada mereka tanpa pandang bulu (tanpa terkecuali). dan kedua, Alhamdulillah guru-guru yang ditempatkan atau diamanahkan sebagai guru hafalan itu memang sudah dibekali dari proses dan pembinaan tarbiyah di halaqohnya masing-masing. Dan ketiga soal disiplin memang harus ditanamkan sejak dini pada anak-anak, untuk meminimalisir kendala-kendala dalam mengingat hafalan Al-Qur'an. Baik itu disiplin dalam hal mengingat hafalan Al-Qur'an maupun hal lainnya. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri. Contoh saya ketika mendisiplinkan mereka hanya dengan teguran saja berupa lisan dan itu harus tetap disampaikan dengan cara yang baik karena anak-anak sekarang itu semakin dikerasi semakin melawan.<sup>9</sup>

Lebih lanjut Moh. Ghiyath Izyan mengatakan bahwa

Kami dikelas sering diberikan semangat dan motivasi oleh ustaz. Bagi kami ustaz di sini sudah seperti orang tua, karena kami bisa dengan leluasa berkomunikasi tentang hal-hal mengenai hafalan maupun yang lainnya, jadi tidak ada jarak antara guru dengan peserta didiknya. ada mungkin beberapa teman saya tidak merasakan nya pada saat dirumah.<sup>10</sup>

Komunikasi antara guru Hafalan dan wali murid juga sangat penting dalam memotivasi peserta didik. Guru tahfidz dapat berkomunikasi dengan wali murid secara teratur untuk memberikan pembaruan tentang kemajuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an .

Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh kedua guru PAI dan Hafalan Al-Qur'an yaitu Ustaz Rachmat Dj. Abdullah dan Ustaz Rahmat Hasan, mengatakan hal sama bahwa

Kami selalu membangun komunikasi dengan wali murid tentang perkembangan hafalan peserta didik dirumahnya masing-masing, itu dengan cara kami guru hafalan membuat WA (Whatsapp Grup) dan didalam setiap grup itu semua wali murid harus masuk, setiap kelas tentu

---

<sup>9</sup>Rahmat Hasan, Guru PAI & Guru Hafalan Qur'an SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Guru, 03 Februari 2025

<sup>10</sup>Moh. Ghiyath Izyan, Peserta didik Kelas VIII B SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Kelas, 6 Februari 2025

beda grup nya. Hal ini juga dapat sangat membantu kami selaku guru dalam memantau perkembangan dan sekaligus bisa sering berkomunikasi kepada orang tua wali murid. Dan dengan cara ini, ketika ada peserta didik yang tidak menyetor dihari nya maka otomatis kami juga langsung melaporkannya kepada wali murid yang bersangkutan secara CP (chat Pribadi)<sup>11</sup>

Lanjut Ustaz Rahmat Hasan mengatakan bahwa

komunikasi kita ada grup sendiri kebetulan juga yang saya ajar Hafalan Al-Qur'anitu juga adalah anak wali saya sendiri, jadi setiap bulan saya kirimkan capaian hafalan mereka dalam bentuk link di aplikasi spreadsheet bahkan ada yang pekanan.<sup>12</sup>

Dengan berkomunikasi secara aktif, guru tahfidz dapat membangun hubungan yang kuat dengan wali murid secara teratur untuk memberikan pembaruan tentang kemajuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan berkomunikasi secara aktif, guru Hafalan Al-Qur'an dapat membangun hubungan yang kuat dengan wali murid dan bekerja sama untuk memastikan peserta didik tetap termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan bahwasanya Guru sebagai motivator juga bertanggung jawab mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh dan dapat menghafal dan mengingat hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berkaitan dengan kedisiplinan, seorang guru adalah cerminan para peserta didiknya. Untuk menanamkan disiplin kepada peserta didik, seorang guru harus memulai dari dirinya sendiri. Baik itu dalam hal mengingat hafalan Al-Qur'an atau tingkah laku sehari-hari.

### *c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pembimbing*

---

<sup>11</sup>Rahmat Dj Abdullah , Guru PAI & Guru Hafalan Qur'an SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Guru, 22 Januari 2025

<sup>12</sup>Rahmat Hasan, Guru PAI & Guru Hafalan Qur'an SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Guru, 03 Februari 2025

Peran guru sebagai pembimbing adalah guru berusaha membuat sesuatu lebih jelas untuk para peserta didiknya, seperti dalam proses hafalan Al-Qur'an. Guru mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yakni dengan mengenalkan ilmu tajwid dan makharijul huruf dan diklasifikasikan menurut tingkat pemahamannya, kualitas bacaan dan hafalannya.

Adapun yang dijadikan tolak ukur atau standar dari kualitas hafalan peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Fashahah , kefasihan dalam dalam membaca Al- Qur'an
2. Kelancaran menyambung ayat
3. Ketepatan Makharijul huruf
4. Ketepatan hukum bacaan Tajwid<sup>13</sup>

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu dengan membenaran tajwid pada kegiatan tilawati bersama. Tujuannya agar peserta didik mampu memperindah bacaan Al-Qur'an baik dari rendah maupun jeleknya ucapan serta agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Proses kegiatan yang dilakukan yaitu pada saat tilawati, *murāja'ah* ataupun setoran hafalan. Ketika ada peserta didik yang kurang tepat dalam membacakan ayat, guru langsung memberhentikan serta menjelaskan mengenai bacaan yang salah dan peserta didik diberikan penjelasan mengenai hukum tajwid pada ayat tersebut

---

<sup>13</sup>Rahmat Dj Abdullah, Guru PAI & Guru Hafalan Qur'an SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Guru, 22 Januari 2025

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Rachmat Dj. Abdullah selaku guru Hafalan Al-Qur'an

Guru sebagai pembimbing dalam Hafalan Al-Qur'an yakni berkenaan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf. Dalam proses mengajar tersebut, di sini ada namanya kelas Tahfidz, Tahsin dan Dirosa. Dari situ bisa dilihat kualitas bacaan dan pemahaman peserta didik tentang kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an (ilmu tajwid dan makharijul huruf). Barulah diklasifikasikan antara yang masih belum paham mengenai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan yang sudah paham. Nanti ada pembinaan tersendiri bagi yang masih belum paham ilmu tersebut. Dan untuk prosesnya, biasanya ditahsin terlebih dahulu, jika tajwidnya sudah benar maka bisa langsung menghafalkannya. Jika belum bagus maka akan dialihkan ke kelas dirosa. Kalau untuk anak-anak yang sudah bagus ilmu tajwid dan makharijul hurufnya maka langsung menghafal sendiri dan masuk ke kelas tahfidz.<sup>14</sup>

Berbeda dengan Ustaz Rahmat Hasan, mengatakan bahwa

mereka ini saya selalu bimbing terus kadang-kadang kalau ada yang sudah kesulitan dalam menghafal, biasanya saya panggil. Misalkan pelajaran itu 3 dalam 1 hari, dijam pelajaran terakhir 1 jam sebelum selesai itu biasa saya panggil mereka-mereka yang belum setoran untuk menyeter disekitar saya, untuk men tasmikan atau memperdengarkan hafalan bacaan mereka, mengantisipasi jangan salah hafal dan sebagainya.<sup>15</sup>

Kedua, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga mempunyai peranan penting sebagai pembimbing peserta didiknya. Selain mengajarkan teknik hafalan, mereka juga bertugas membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini tidak hanya mencakup pemahaman terhadap ajaran Islam, namun juga penerapan nilai-nilai

---

<sup>14</sup>Rahmat Dj Abdullah, Guru PAI & Guru Hafalan Qur'an SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Guru, 22 Januari 2025

<sup>15</sup> Rahmat Hasan, Guru PAI & Guru Hafalan Qur'an SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Guru, 03 Februari 2025

tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mampu memberikan teladan ibadah, akhlak, dan sikap spiritual yang baik kepada peserta didiknya.

## **2. Penerapan Metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah* dalam pembelajaran Hafalan Al-Qur'an**

Salah satu metode yang sering dan biasa diterapkan kepada peserta didik ketika menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun adalah metode *murāja'ah* dan *tasmī'*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya proses *tasmī'* yang dilakukan oleh para peserta didik. Proses *tasmī'* ini biasanya dilakukan saat akan setor hafalan kepada ustaz maupun untuk memperlancar hafalan Al-Qur'an yang telah dimilikinya. Ustaz Rahmat Hasan juga mengatakan bahwa di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu menggunakan metode ini, karena metode *tasmī'* ini akan membantu peserta didik untuk mengetahui kesalahan dalam bacaan.

Berdasarkan hasil observasi, mata pelajaran Hafalan Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari senin-jum'at. Setiap kelas berbeda-beda jam pelajarannya, kelas 7 yaitu pada hari senin dan hari rabu, kelas 8 yaitu pada hari selasa, kamis dan jum'at, dan kelas 9 yaitu pada hari selasa dan kamis. Dan waktu jam pelajarannya juga berbeda-beda yaitu rata 60 menit dan 90 menit. Pelaksanaan pelajaran Hafalan Al-Qur'an dibina oleh tenaga pengajar khususnya guru PAI dan Ustazah/ustaz. Pembinaan dilakukan agar program Tahfiz Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik. Berikut pemaparan pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an melalui metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah*

*a. Pelaksanaan Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Tasmī' dan Murāja'ah*

Metode dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu dua diantara ialah menggunakan metode *tasmī'* dan *murāja'ah*, metode ini merupakan cara yang biasa dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an karena dua cara ini sangat efektif untuk menghafal dan menjaga Hafalan.

*Tasmī'* adalah proses menghafal dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain seperti guru atau teman untuk dinilai ketepatan dan kelancarannya. *Murāja'ah* adalah proses mengulang kembali hafalan agar tetap melekat dan tidak mudah dilupa.

Dalam pelaksanaan kegiatan Hafalan Al-Qur'an, sebelum penyeteroran dilakukan setiap peserta didik akan diberi waktu oleh guru untuk mengulang kembali hafalan nya. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa peserta didik yang didapati baru mau memulai menghafal Al-Qur'an, oleh karena itu guru memberikan waktu kepada peserta didik sekitar 15-20 menit untuk persiapan sebelum maju untuk menyeter.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Rahmat Dj Abdullah:

Mereka akan diberi waktu untuk mengulang kembali hafalan nya dan tetap berada di tempat duduknya, untuk waktu nya sendiri itu 15-20 bahkan bisa sampai 30 menit, sebab mereka masih ada yang baru memulai untuk menghafal dengan berbagai alasan salah satu nya ya masih ada mata pelajaran lain yang mereka lalui<sup>16</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustaz Rahmat Dj Abdullah dapat diketahui bahwa untuk memastikan peserta didik bisa melakukan penyeteroran

---

<sup>16</sup>Rahmat Dj Abdullah, Guru PAI & Guru Hafalan Qur'an SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Guru, 22 Januari 2025

hafalan dengan baik nantinya, perlu diberikan waktu untuk bisa mengulang kembali terlebih dahulu hafalannya sebelum menyetor kepada ustaz, karena tidak menutup kemungkinan dengan padatnya jam pembelajaran ada peserta didik yang masih belum lancar atau bahkan sama sekali belum ada menghafal dari rumah.

Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmī'* dan *murāja'ah* membuat hafalan para peserta didik akan tetap terjaga dan tidak mudah hilang, sambil sekolah dan harus menyelesaikan tugas-tugas sekolah lainnya maka harus ada metode yang efektif tiap harinya.

Sebagaimana yang dijelaskan ustaz Tamsal Anugrah:

Metode *tasmī'* dan *murāja'ah* itu metode yang paling sering kita pakai, dan dua metode itu juga didukung oleh metode lain untuk memaksimalkan metode sebelumnya, seperti ketika menghafal, biasa juga dibarengi oleh metode tutor sebaya atau biasa disebut *the power of two* sesama mereka saling menyetor dan bergantian dalam menyetorkan hafalan.<sup>17</sup>

Berikut kegiatan pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmī'* dan *murāja'ah* SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, yaitu:

#### a. *Tasmī'*

Penerapan dalam Hafalan Al-Qur'an diperlukan suatu metode yang digunakan sebagai penunjang dalam proses menghafal Al-Qur'an, bukan hanya sebagai penunjang dalam proses menghafal, tapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebagai penghafal Al-Qur'an. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *tasmī'*.

---

<sup>17</sup>Tamsal Anugrah, Guru PAI SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Guru, 16 Januari 2025

Metode *tasmī'* di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu ini digunakan oleh hampir seluruh peserta didik, hal ini dikarenakan metode ini cukup mudah untuk diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an .

Penerapan metode *tasmī'* di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu sudah dimulai pada semester sebelumnya dan kegiatan *tasmī'* ini memiliki target yaitu tiga juz, juz 30, juz 1 dan juz 2. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Rachmat Dj. Abdullah selaku guru Hafalan Al-Qur'an

*tasmī'* sudah mulai pada semester kemarin, walaupun setiap kelas itu belum rampung setiap peserta didiknya itu *tasmī'*, karena *tasmī'* itu tentunya yang sudah selesai. Kami *tasmī'* mulai dari juz 30. Untuk *tasmī'* sendiri target nya itu 3 juz selama mereka sekolah disini, juz 30, juz 1 dan juz 2. Dan selama ini belum ada yang bisa men *tasmī'* kan selain juz 30, hanya juz 30 yang bisa.<sup>18</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustaz Rahmat hasan juga selaku guru Hafalan Al-Qur'an

Jadi *tasmī'* itu ada dua tipe yang sering kita pake dan khususnya juga dikelas saya, yaitu *tasmī'* per halaman dan *tasmī'* per juz.<sup>19</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau program *tasmī'* di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu itu belum lama diberlakukan disekolah tersebut, kegiatan *tasmī'* memiliki target yaitu 3 juz yang dimulai dari juz 30, lanjut pada juz 1 dan juz 2. Akan tetapi pada awal pelaksanaan program kegiatan *tasmī'* ini beberapa peserta didik disetiap kelas itu belum rampung hafalan nya dan Masing-masing peserta didik mempunyai respon yang berbeda-beda, ada yang antusias dan tidak memberikan respon sama sekali, bagi peserta

---

<sup>18</sup>Rahmat Dj Abdullah, Guru PAI & Guru Hafalan Qur'an SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Guru, 22 Januari 2025

<sup>19</sup>Rahmat Hasan, Guru PAI & Guru Hafalan Qur'an SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Guru, 03 Februari 2025

didik yang antusias itu mereka sendiri yang langsung mendaftarkan namanya kedalam jadwal *tasmī'* nya mereka.

Penerapan *tasmī'* terbagi menjadi dua cara, yaitu *tasmī'* per halaman dan *tasmī'* per juz

#### 1. *Tasmī'* Per juz

Peserta didik pertama-tama menyetor hafalannya ke guru Hafalan Al-Qur'an dengan lancar, apabila hafalan baru telah mencapai 1 juz maka tahap selanjutnya peserta didik dipersilahkan untuk muroja'ah hafalan yang telah disetor untuk mempersiapkan kegiatan *tasmī'*. Prosedur muroja'ah mulai dari 5 halaman, 10 halaman, 15 halaman, sampai 20 halaman. Setiap selesai muroja'ah 5 halaman, 10 halaman, 15 halaman, peserta didik tidak diperbolehkan menambah hafalan sampai 5, 10, dan 15 halaman telah disetorkan sekaligus. Apabila menurut Ustaz nya bahwa peserta didik tersebut sudah siap untuk mengikuti kegiatan *tasmī'* maka diperbolehkan untuk mendaftar kegiatan *tasmī'*

#### 2. *Tasmī'* Per halaman

Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu dengan setoran hafalan, dimana dengan peserta didik menyetorkan hafalan, guru akan lebih detail mengoreksi bacaan yang belum tepat. Tujuannya agar peserta didik mampu menambah ayat untuk memenuhi target dari sekolah. kegiatan setoran hafalan dilakukan dimana guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyetorkan hafalannya.

Cara penerapannya, Sebelum peserta didik menghadap untuk setoran, Mula-mula peserta didik membaca Al-Qur'an dengan cara *Bin Nadzor* atau

membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf, kemudian menghafalkannya dengan cara membacanya berulang-ulang sampai hafal dengan baik dan benar atau biasa disebut dengan (*Takrar-Tikrar*) setelah hafal dengan baik dan benar biasanya peserta didik meminta tolong kepada temannya untuk menyimak hafalan yang telah dihafalkan tersebut (*tasmī'*), setelah proses *tasmī'* maka akan diketahui apakah hafalan Al-Qur'an memang sudah baik dan benar atau belum, setelah hafalan Al-Qur'an sudah baik dan benar maka peserta didik akan percaya diri untuk menyetorkan Hafalan Al-Qur'an kepada ustaz guru hafalan.

Penerapan metode *tasmī'* di sekolah tersebut sangat efektif bagi peserta didik karena dengan kegiatan ini beberapa peserta didik yang terbantu untuk meningkatkan kualitas hafalannya terbukti dengan hasil tes setelah melakukan atau melaksanakan ujian *tasmī'* terdapat peningkatan dalam pengucapan tajwid dan penguasaan makharijul huruf serta kelancaran hafalan peserta didik. Kriteria penilaian yaitu apabila nilai peserta didik lebih dari 70 maka dinyatakan lulus, dilihat dari kelancaran, fasahah, makharijul huruf, dan tajwid. Penilaiannya dilihat juga dari kesalahan dan peringatan kesalahan. Berdasarkan tempo bacaan peserta didik pada kegiatan peserta didik dengan tempo sedang yang berarti tidak cepat dan tidak juga lambat. Pada kegiatan *tasmī'* di sekolah ini minimal 1 orang yang menyimak *tasmī'* untuk kelipatan *tasmī'* per halaman. Dan *tasmī'* per juz itu minimal 2-3 orang yang menyimak *tasmī'* kelipatan 1 juz. mushaf digunakan hanya yang menjadi penyimak guna untuk menyimak peserta didik yang sedang di *tasmī'*.

b. *Murāja'ah*

SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, menerapkan metode *murāja'ah* bagi peserta didiknya, karena metode ini dianggap sangat cocok digunakan bagi seluruh peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. karena dengan terus melakukan *murāja'ah*/mengulang-ngulang, hafalan peserta didik akan terus terpelihara. Dalam penerapan metode *murāja'ah* tersebut, tentu saja ada peserta didik yang mencapai target hafalan, namun ada juga beberapa peserta didik yang tidak mencapai target dengan alasan yang berbeda-beda, ada peserta didik tidak mampu mencapai target hafalan karena malas, sering lupa, tidak bisa mengatur waktu dan lain sebagainya.

Setelah melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, penulis mendapatkan bahwa metode *murāja'ah* memang sangat penting untuk diterapkan, apalagi setelah memperdengarkan hafalan yang di *murāja'ah* kepada *ustaz* nya, hafalan yang terdapat banyak, tetapi *murāja'ah* yang di laksanakan di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun ini bersifat bebas artinya tidak menentu waktu dan jumlah *murāja'ah* nya, Hal ini sesuai dengan ungkapkan oleh Ustaz Rachmat Dj. Abdullah:

*Murāja'ah* kita lakukan secara fleksibel, dimana peserta didik diberikan kebebasan waktu dan tempat untuk *memurāja'ah* hafalan dan juga untuk jumlah seberapa banyak hafalan yang harus di *murāja'ah* kan itu biasanya minimal satu halaman tapi jika ada peserta didik yang siap lebih dari itu kami tetap terima, nantinya hafalan yang sudah di ulang-ulang akan diperdengarkan kembali kepada *ustaz* ataupun orang tua nya dirumah, tujuannya adalah jika masih terdapat kesalahan akan langsung diperbaiki dan tetap terkontrol dari rumah.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Rahmat Dj Abdullah, Guru PAI & Guru Hafalan Qur'an SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Guru, 22 Januari 2025

Kemudian juga dilanjutkan oleh salah satu peserta didik bernama Muh. Hilmi Ahmad

Saya *murāja'ah* biasa setelah maghrib dirumah dan dibantu oleh kaka saya, karena besoknya harus siap kembali menyetorkan sama ustaz. Untuk jumlahnya hafalan *murāja'ah* nya yang saya storkan kemarin dengan hari ini.<sup>21</sup>

Proses *murāja'ah* di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu sendiri bersifat fleksibel karena tidak terikat kepada tempat, waktu. adapun jumlah hafalan yang ingin *dimurāja'ah* kan itu minimal satu halaman jika ingin lebih diperbolehkan. Sebab, daya ingat atau kemampuan dari peserta didik itu berbeda-beda. Namun tertelak perbedaan cara *murāja'ah* antara peserta didik yang belum lancar dengan yang sudah lancar, peserta didik yang sudah lancar sudah tidak lagi memperdengarkan hafalannya kepada guru hafalan Al-Qur'an akan tetapi mereka *murāja'ah* hafalannya secara mandiri atau *murāja'ah* bersama teman yang sudah lancar. *murāja'ah* juga dilakukan secara terstruktur, artinya hafalan yang ingin *dimurāja'ah* kan itu beranjak dari satu halaman ke halaman lainnya atau dari juz satu ke juz selanjutnya yang ingin *dimurajaah* oleh masing-masing peserta didik.

### C. Analisis Pembahasan

Berdasarkan data-data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara bahwa guru pendidikan Agama Islam sangat berperan penting terhadap perkembangan, peningkatan serta menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik menggunakan metode *tasmī'* dan *murāja'ah*. SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu mempunyai daya tarik seperti program dan mata pelajaran unggulan dalam bidang hafalan Al-Qur'an sesuai dengan visi

---

<sup>21</sup>Muh. Hilmi Ahmad, Peserta didik Kelas VIII B SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, "wawancara", Ruang Kelas, 30 Januari 2025

dan misi yang ingin dicapai oleh SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu tersebut. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an memiliki berbagai macam metode diantaranya terdapat metode *tasmī'*, metode *murāja'ah*, metode talaqqi, metode tawazun, dan metode tikkar dan masih banyak lagi. Peneliti hanya mengkaji tentang peran guru pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode *tasmī'* dan *murāja'ah*.

Menghafal Al-Qur'an perlu adanya seorang guru agar hafalan para peserta didik lebih terarah. Hal ini juga membawa keberadaan seorang guru sebagai (pendidik, pembimbing, motivator) sangat penting dalam penerapan metode menghafalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan sekedar terjaga huruf-hurufnya secara lisan dan tulisan, tetapi juga cara membacanya. Para sahabat, bahkan tabi'an mengajarkan Al-Quran kepada murid-muridnya. Mereka menghafal Al-Quran dengan memahami dan mengamalkannya. Guru mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap perkembangan individu dan sosial anak, formal maupun informal, hafalan karena guru menuntun hafalan anak juga melakukan evaluasi setiap harinya. Guru dan orangtua bekerja sama sehingga dapat tahu sampai mana perkembangan dan proses hafalan anak.

Guru pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode *tasmī'* dan *murāja'ah* yang diterapkan secara efektif, guru mampu membantu peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga menjaga hafalan secara konsisten dan benar. Peran ini menuntut guru untuk menjadi pendidik, pembimbing, motivator, evaluator, pembina serta fasilitator

sekaligus. Berikut adalah tabel analisis peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode *tasmī'* dan *murāja'ah*:

Tabel 4.4  
Analisis peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode *tasmī'* dan *murāja'ah*

Aspek	Peran guru PAI	Metode yang digunakan	Dampak terhadap hafalan
Pendidik	Menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab dan nilai Qur'ani	Tasmi dan Murajaah	Terbentuknya karakter Qur'ani dan kecintaan terhadap Al-Qur'an
Motivator	Memberikan semangat dan apresiasi terhadap kemajuan hafalan peserta didik	Tasmi dan Murajaah	Meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam menghafal
Pembimbing	Membimbing, mengarahkan dan mengajarkan teknik tasmi <i>murāja'ah</i> sesuai kemampuan peserta didik	Tasmi dan Murajaah	Hafalan peserta didik lebih berkualitas, lebih kuat, dan tidak mudah lupa

Secara rinci, tabel diatas menunjukkan bahwa peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode *tasmī'* dan *murāja'ah* sangat terlihat dari aspek, peran, metode dan dampak yang ditimbulkan. Dalam konteks ini keberadaan guru pendidikan Agama Islam menjadi kunci utama dalam membina, mengarahkan dan memantau proses hafalan secara berkesinambungan.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan karakter dan keimanan peserta didik, termasuk

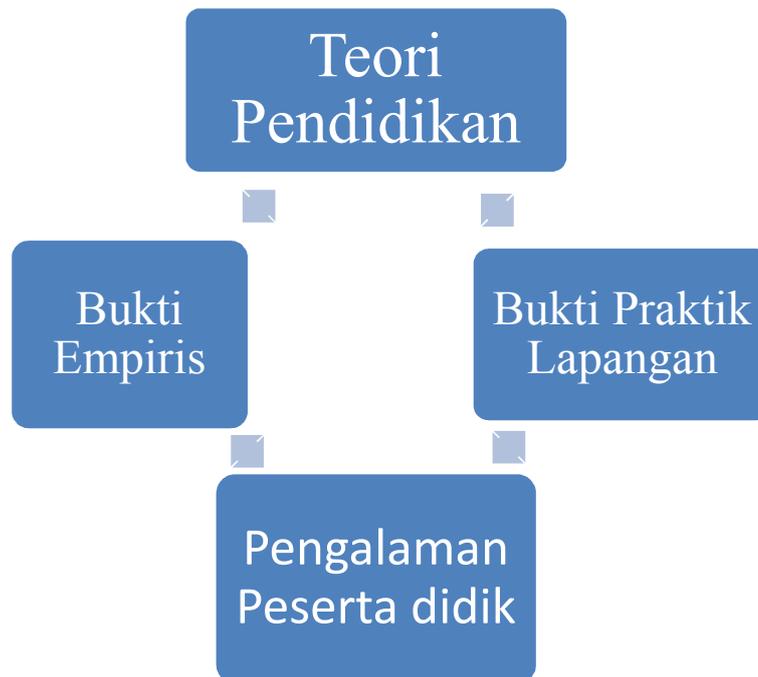
dalam aspek tahfiz (hafalan) Al-Qur'an. Peran tersebut tidak hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator.

Guna membuktikan bahwa peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode *tasmī'* dan *murāja'ah* itu benar dan efektif, kita dapat melihatnya dari berbagai cara seperti keterlibatan aktif dalam proses hafalan, pemberian motivasi, penciptaan lingkungan kondusif, keteladanan, serta sinergi dengan pihak lain. Semua ini berkontribusi signifikan dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan mendorong pencapaian hafalan yang berkualitas.

Dalam perspektif lain seperti teori pendidikan, praktik di lapangan dan bukti empiris yang mendukung. Berikut gambaran visualisasi mengenai peran guru pendidikan Agama Islam dalam menggunakan kedua metode tersebut terbukti memberikan dampak positif bagi kualitas hafalan Al-Qur'an:

#### Diagram Analisis 4.5

Diagram Analisis bukti peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui metode *tasmī'* dan *murāja'ah*



Dari diagram diatas menjelaskan bahwa dengan adanya teori pendidikan, bukti empiris, bukti dilapangan dan pengalaman peserta didik bisa menjadi bukti bahwa peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an itu benar.

Pada dunia pendidikan ada beberapa teori yang mendukung efektivitas metode *tasmī'* dan *murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan salah satunya teori pembelajaran konstruktivisme yang mana pembelajaran terjadi lebih efektif ketika peserta didik diberi kesempatan untuk berinteraksi aktif dengan materi. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, *tasmī'* (memperdengarkan hafalan) memungkinkan peserta didik mendapatkan umpan balik langsung dari guru, sementara *murāja'ah* (mengulang hafalan) memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menguatkan ingatan mereka. Proses interaksi dengan Al-Qur'an

melalui kedua metode ini membentuk pembelajaran yang lebih mendalam dan berkesinambungan. Selanjutnya, banyak sekolah dan lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan metode *tasmī'* dan *murāja'ah* dalam program tahfidz mereka. Beberapa contoh yang menunjukkan keberhasilan dari penerapan metode. Kemudian terdapat berbagai penelitian yang mendukung keberhasilan metode *tasmī'* dan *murāja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Beberapa hasil penelitian tentang pengulangan hafalan yang dilakukan oleh para ahli pendidikan menunjukkan bahwa pengulangan adalah kunci dalam meningkatkan daya ingat jangka panjang dan *tasmī'* sangat efektif untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas hafalan. Serta diikuti dengan pengalaman peserta didik, sebab banyak peserta didik yang telah mengikuti program hafalan dengan metode *tasmī'* dan *murāja'ah* melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dengan hafalan mereka setelah mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Mereka juga merasa hafalan mereka lebih kuat dan terjaga, karena murajaah membantu mereka mengingat kembali ayat-ayat yang telah mereka hafal, sementara *tasmī'* memberikan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik yang memperbaiki kesalahan mereka.

Penggunaan metode *tasmī'* dan *murāja'ah* sangat bergantung kepada guru karena guru menuntun dan mengulang-ngulang hafalan peserta didik, evaluasi dan tanggung jawab hafalan dilakukan oleh guru, penafsiran sampai hikmah untuk diaplikasikan dalam kehidupan juga tanggung jawab seorang guru. *Tasmī'* - diterapkan dengan memperdengarkan hafalan kepada guru, teman ataupun lebih. Hal ini sesuai dengan pendapat Sa'dulloh bahwa aktivitas di mana seseorang

memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, baik secara pribadi maupun dalam kelompok.

Metode menghafal Al-Qur'an dengan penggunaan metode *tasmī'* dan *murāja'ah*, sudah dirancang dengan begitu baik dan efektif sehingga bukan hanya membuat hafalan peserta didik itu lebih baik tetapi juga membuat kualitas hafalan meningkat.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmī'* dan *murāja'ah* di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu dapat dikatakan baik, hal ini dapat diketahui yaitu guru menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode metode *tasmī'* dan *murāja'ah* sesuai dengan perannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, maka diakhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an peserta didik memiliki tiga peranan penting yaitu sebagai pendidik dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an yakni guru bertindak sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya yang bertanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang lebih baik dalam segi akhlak maupun tingkah laku sesuai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan mengarahkan peserta didik agar selalu mengorientasikan tujuannya menjadi penghafal Al-Qur'an. Sebagai Motivator yang menjadi kunci dalam menjaga konsistensi dan ketekunan peserta didik, terutama saat mereka menghadapi rasa jenuh, lelah, atau kesulitan dalam menghafal. Melalui nasihat, dukungan, dan perhatian personal, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki hafalan yang kuat, tetapi juga memiliki tekad dan keikhlasan yang mendalam dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Serta sebagai pembimbing untuk mengawasi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Peran guru sebagai pemberi bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, diantaranya memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran Hafalan Al-Qur'an, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.

2. SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu menerapkan dua metode utama dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an, yaitu metode *tasmī'* dan *murāja'ah*. Keduanya terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Metode *tasmī'* adalah proses memperdengarkan hafalan kepada guru atau teman untuk dinilai. Di sekolah ini, *tasmī'* dilaksanakan dengan target tiga juz (30, 1, dan 2). *Tasmī'* dibagi menjadi dua jenis: per halaman dan per juz. Proses *tasmī'* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran bacaan. Penilaian *tasmī'* didasarkan pada kelancaran, fasahah, tajwid, dan ketepatan bacaan, dengan nilai minimal kelulusan 70. Sedangkan metode *murāja'ah* adalah proses mengulang hafalan untuk mempertahankan ingatan. Diterapkan secara fleksibel tanpa batasan waktu dan tempat. Minimal satu halaman per sesi *murāja'ah*, namun peserta didik dapat mengulang lebih jika mampu. Dapat dilakukan secara mandiri, bersama teman, atau dengan guru/orang tua.

### **B. Implikasi Penelitian dan Saran**

Dari hasil penelitian ini penulis dapat memberikan Implikasi dan beberapa saran sebagai berikut:

1. Implikasi Penelitian
  1. Implikasi terhadap Proses Pembelajaran PAI menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya mengajar secara teoritis, tetapi juga aktif mengimplementasikan strategi pembelajaran praktis dalam bentuk metode *tasmī'* (menyimakkan hafalan) dan *murāja'ah* (mengulang hafalan). Implikasinya adalah Pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis

kompetensi spiritual. Guru harus mengembangkan kompetensi pedagogik dan keagamaan, terutama dalam bidang tahfidzul Qur'an. Sekolah perlu menyediakan sarana dan jadwal yang mendukung pembelajaran hafalan secara intensif dan terstruktur.

2. Implikasi terhadap Peran Guru sebagai Pembina Akhlak dan Spiritualitas dengan fokus pada *tasmī'* dan *murāja'ah* , guru PAI menjadi pembimbing ruhani yang membentuk karakter religius peserta didik. Ini mengimplikasikan bahwa guru dituntut menjadi teladan (*uswah hasanah*) dalam hal kedisiplinan, keikhlasan, dan kedekatan dengan Al-Qur'an. Guru harus memiliki kapasitas keilmuan dan spiritualitas yang tinggi agar mampu memotivasi dan menanamkan cinta Al-Qur'an kepada peserta didik.
3. Implikasi terhadap Kualitas Hafalan Peserta Didik metode *tasmī'* dan *murāja'ah* yang diterapkan secara konsisten di SMP IT Qurrota A'yun Palu berimplikasi pada peningkatan kualitas hafalan, baik dari segi ketepatan bacaan, kelancaran, serta pemahaman terhadap isi ayat. Peserta didik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjaga hafalan. Hafalan tidak hanya dikuasai secara kuantitas (banyaknya ayat), tetapi juga secara kualitas (*tajwid*, *makhraj*, serta kekuatan ingatan jangka panjang).
4. Implikasi terhadap Kurikulum Sekolah Judul ini juga mengindikasikan bahwa sekolah telah mengintegrasikan metode hafalan ke dalam sistem pembelajaran. Ini memiliki beberapa implikasi sekolah perlu menyeimbangkan kurikulum nasional dan kurikulum khas yayasan, agar pembelajaran hafalan tidak mengganggu mata pelajaran umum. Dibutuhkan

jadwal khusus dan sistem evaluasi berkala untuk pelaksanaan *tasmī'* dan *murāja'ah* . Penerapan program tahfidz menjadi bagian dari penguatan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh.

5. Implikasi terhadap keterlibatan Orang Tua dan Lingkungan agar program *tasmī'* dan *murāja'ah* berjalan optimal, diperlukan dukungan dari lingkungan luar sekolah, terutama orang tua. Maka dari itu sekolah dan guru harus menjalin komunikasi aktif dengan wali murid terkait perkembangan hafalan peserta didik. Orang tua perlu difasilitasi dengan buku laporan hafalan, panduan muroja'ah di rumah, atau grup pemantauan bersama guru.
6. Implikasi terhadap Pencapaian Visi Misi Sekolah SMP IT Qurrota A'yun Palu sebagai lembaga Islam terpadu tentu memiliki visi mencetak generasi Qur'ani yang berilmu dan berakhlak. Penerapan *tasmī'* dan *murāja'ah* mendukung terwujudnya output lulusan yang hafal dan cinta Al-Qur'an. Meningkatkan reputasi dan kualitas lembaga sebagai sekolah yang berhasil membina hafizh/hafizhah yang berkualitas.

## 2. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu, menertibkan pelaksanaan pembinaan ustaz/ustazah dan guru Hafalan Al-Qur'an setiap harinya. Dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi pengajar dan pembimbing Hafalan Al-Qur'an.
2. Kepada Ustaz/ Ustazah dan guru Hafalan Al-Qur'an, hendaknya dapat meningkatkan mutu pengajarannya kepada peserta didik dan dapat

meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar. Dan juga hendaknya dapat memberikan motivasi yang dapat mendorong kualitas hafalan peserta didik

3. Kepada para peserta didik, hendaknya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memantapkan niat serta semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an, serta mengkaji maknanya. Kemudaian pandai dalam memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari permasalahan dalam menghafalkan Al-Qur'an agar kelak mampu menjadi *Hafiz/Hafizah* yang dapat menjadi sebab hidayah bagi orang-orang disekitarnya dan menjadi penerus bangsa yang sholeh shalihah serta cinta tanah air.
4. Kepada orangtua hendaknya senantiasa memberikan dukungan baik berupa materil maupun moril, karena dukungan sangatlah penting bagi pertumbuhan psikologis anak serta peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an anaknya.
5. Bagi Kampus Universitas Agama Islam Negeri Palu diharapkan memberikan dukungan kepada sekolah, rumah Qur'an, tempat dimana para penghafal menimba ilmu. Karena dari hasil pengamatan yang dilakukan masih terdapat banyak kekurangan sarana prasarana.
6. Bagi peneliti yang akan datang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmī'* dan *murāja'ah* dalam Hafalan Al-Qur'an. Namun juga diharapkan mampu menemukan variasi lain dalam metode Al-Qur'an .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hurri. *Cepat dan Kuat Hafal Juz A'mma*, Sukoharjo: (Al-Hurri Media Qur'anuma) 2011
- Akbar, Hawadi R. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, Kemampuan Anak*. ( Jakarta: Grasindo) 2004
- Aulia, Rizki Fadhila. Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'andengan Menggunakan Metode *Tasmī'* di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Volume 05, No. 03, 6758-6767*. 2023
- Aqsha Fauzia. Penerapan Metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah*dalam pelaksanaan Hafalan Al-Qur'anPondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak. (Skripsi: Jurusan Ilmu Pendidikan Islam, UIN Walisongo, Semarang) 2021
- Badan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Edisi V (Jakarta : Balai Pustaka) 2021
- Chusnul Rofiah. *Metode Penulisan Kualitatif len gkap dengan Rencana Pembelajaran Semester & Contoh Pedoman Penulisan Skripsi Kualitatif*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group. 2022
- Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Peserta didik Sekolah Dasar* (Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 1, Maret ) 41-47, 2020
- Dohriyatul Mukhlisoh. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Tambahan Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Kawtsar Desa Sumbersari Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2021. (Skripsi: Pendidikan Agama Islam, UIN KH Achmad Siddiq Jember) 2021
- Ernie, Marti dan Yoyon Suryono. *Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Displin Terhadap Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 01, no. 02). 2016
- Gunawan, Sunni Hanif. Analisis Penerapan Metode *Tasmī'* dan Juz'I Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an . *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 5, No. 3 616-631. 2023

- H.M Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum (Cet III; Jakarta: Bumi Aksara)*, h. 163. 1995
- Ika Febriyanti. *Penerapan Metode Tasmī' Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga*. (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama, Palu) 2022
- Juwi Chahnia, Martin Kustati, Riski Ameli. Pendampingan Tahfiz Al-Qur'an Peserta didik Menggunakan Metode *Tasmī'* di MDTA Nurul Yaqin Bukittinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, Vol. 1 No. 3 99-106. 2023
- Kementrian Agama Islam Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya. Mushaf Nur Al-Qur'an* Bandung: CV Insan Kamil. 2013
- Maulida, Intan Yustin. *Implementasi Metode Tasmī' , Talaqqi, dan Murāja'ah (TTM) Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Tahfizh Anak Usia Dini Sahabat Qur'an Sumpersari Jember* (Skripsi: Ilmu Al-Qur'andan Tafsir UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember) 2021
- Mochammad, Cholik. *Metode Penulisan*. Tasikmalaya; (Perkumpulan Rumah Cemerlang) 2021
- Moleong, L. J. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017
- Muhiddinur, Kamal M. *Guru : Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* . Bandar Lampung: AURA (CV. Anugrah Utama Raharja). 2019
- Mulyasa H.E. *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2014
- Mujtahid. "Pengembangan Profesi Guru" (Malang: UIN MALIKI PRESS, (2011), 34
- Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), 2000 hlm 33.
- Rudi Hartono. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Bandung: Diva Press), 2013

- Yusuf, A. Muri. "Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan". Jakarta : (Kencana, Cet. IV, 394- 395) 2017
- Yordan, M. Aldisar. *Penerapan Metode Tasmī' dan Murāja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Peserta didik Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,) 2019
- Sarmini, A. I. *Metode Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta: Jejak Pustaka. 2023
- Sa'dulloh. 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an , (Jakarta: Gema Insani) 2010
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Depok : Rajawali Pers). 2016
- Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2008
- Wawancara oleh penulis dengan Rahmat Hasan, (salah satu guru PAI dan Hafalan Qur'an) di SMP IT Qurrota A'yun Palu 03 Februari 2025
- Wawancara oleh penulis dengan Rahmat Dj. Abdullah, (salah satu guru PAI dan Hafalan Qur'an) di SMP IT Qurrota A'yun Palu 22 Januari 2025
- Wawancara oleh penulis dengan Tamsal Anugrah, (salah satu guru PAI) SMP IT Qurrota A'yun Palu
- Wawancara oleh penulis dengan Achmad Faizullah (Peserta didik kelas VIII B) SMP IT Qurrota A'yun Palu
- Wawancara oleh penulis dengan Muh. Hilmi Ahmad (Peserta didik kelas VIII B) SMP IT Qurrota A'yun Palu
- Wawancara oleh penulis dengan Moh. Ghiyath Izyan (Peserta didik kelas VIII B) SMP IT Qurrota A'yun Palu
- Widiya. *Pelaksanaan Metode Tasmi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta didik Pondok Pesantren Tahfiz Baitul Qur'an (Dabo Singkep)*, (Skripsi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sultan Syarif Kasim Riau) 2024

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

NO	Objek Pengamatan	Indikator
1.	Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an	Mengamati kondisi fisik ruang kelas, suasana saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta penggunaan media dan alat bantu pembelajaran, termasuk penggunaan <i>Mushaf Al-Qur'an</i> .
2.	Aktivitas pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan metode <i>Tasmī'</i> dan <i>Murāja'ah</i>	Menilai bagaimana dan perencanaan dan pemanfaatan metode <i>Tasmī'</i> dan <i>Murāja'ah</i> , tahapan pelaksanaannya, alat bantu yang digunakan selama proses pembelajaran, serta mekanisme evaluasi yang diterapkan..
3.	Pelaku pembelajaran PAI dengan metode <i>Tasmī'</i> dan <i>Murāja'ah</i> .	Meliputi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Qurrota A'yun Palu, serta peserta didik sebagai peserta didik.
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat	Menelaah berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran.
5.	Implikasi pembelajaran PAI dengan Metode <i>Tasmī'</i> dan <i>Murāja'ah</i> .	Peserta didik diharapkan mampu memahami dan menguasai penerapan metode <i>Tasmī'</i> dan <i>Murāja'ah</i> secara

optimal.

## Lampiran II

### **TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP IT QURROTA A'YUN PALU**

#### **PROFIL KEPALA SEKOLAH**

1. Nama : Musta'an, S.Ag., M.Pd.I
2. Alamat : BTN Tinggede Indah 2 Blok A 1 No. 5.
3. Jabatan : Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu

Wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun  
Palu

1. Penulis: Bagaimana sejarah berdirinya SMP IT Qurrota A'yun Palu?  
Ustaz Musta'an: Yang melatarbelakangi SMP IT Qurrota A'yun Palu ini berdiri karena usulan berbagai pihak khususnya pihak lembaga dalam hal ini Wahdah Islamiyah memang memprogramkan agar disetiap daerah dari kepengurusan Wahdah Islamiyah itu memiliki satuan pendidikan paling minimal dua tingkat, yang mana atas program itu telah berdirinya SD Islam Terpadu Qurrota A'yun, yang pada tahun 2012 sudah memiliki tamatan. Yang mana orang tua sangat menginginkan agar anak-anak mereka setelah tamat dari SD Islam Terpadu itu bisa masuk disekolah yang sejalan sebagai lanjutan bimbingan SD Islam Terpadu Qurrota A'yun maka mereka menginginkan agar didirikan lah Sekolah SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun. Alhamdulillah pada tahun 2013-2014 sudah resmi SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun menerima peserta didik baru, yang waktu itu bangunan belum rampung maka peserta didik harus melaksanakan pembelajaran di masjid. Karena masih dalam tahap pembangunan, jadi dari semua bangunan yang siap pake itu masjid. Maka sekitar 1 semester pembelajaran awal di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun berdiri itu dilaksanakan di masjid, nanti pada semester genap nya atau 6 bulan barulah kemudian peserta didik belajar dikelas.

Jumlah peserta didik SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun terus mengalami peningkatan secara signifikan, terbukti untuk angkatan pertama mengalami peningkatan mencapai 20 orang peserta didik dengan satu rombel. Kemudian angkatan ke dua, berjumlah 34 peserta didik terdiri dari dua rombel. Untuk angkatan kedua ini, peserta didik putra dan putri sudah terpisah. Pada angkatan ketiga, jumlah peserta didik sudah sekitar 54

orang dengan jumlah dua rombel, yaitu kelas putra dan putri. Pada angkatan ke empat, jumlah peserta didik 76 orang maka rombel menjadi empat rombel, dua rombel putra, dan dua rombel putri. Sampai saat ini rombel yang ada itu 12 rombel dengan akumulasi peserta didik sekitar 126 orang. Setiap tahun peserta didik mengalami kenaikan sekitar 20 persen. Itulah gambaran singkat dari berdirinya SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu.

2. Penulis: Kurikulum apa yang diterapkan di SMP IT Qurrota A'yun Palu?  
Ustaz Musta'an: Berkaitan dengan kurikulum, jadi kurikulum yang ada disini ada kurikulum dinas pendidikan dan kemudian ada kurikulum yayasan. Kurikulum Dinas pendidikan tidak ada kami kurangi apalagi di hidden atau dihilangkan dan itu bisa dilihat sendiri secara langsung bahwa semua mata pelajaran itu ada. Yang ada adalah Kurikulum yayasan itu sebagai kurikulum yang ditambahkan, sehingga dalam struktur kurikulum kami secara umum itu tetap dua kurikulum ini berjalan dan Alhamdulillah untuk kurikulum yayasan itu dari sisi segi mata pelajaran nya ada seperti bahasa arab, Hafalan Al-Qur'an dan hafalan hadist serta masuk dalam ekstrakurikuler itu ada tarbiyah Islamiyah dan ekstrakurikuler lainnya. Cuma yang agak mendasar itu tarbiyah Islamiyah jadi untuk kurikulum yayasan ini pemakaian jam pembelajaran itu sendiri kami berlakukan sama, pengaturan jam nya itu lah kami coba sesuaikan tentunya 60 dan 40, kurikulum dinas pendidikan itu sebesar 60% dan 40% digunakan pada kurikulum yayasan yang pelaksanaannya diberlakukan sama antara umum dan yayasan tersebut.
3. Penulis: Program apa saja yang menjadi keunggulan di SMP IT Qurrota A'yun Palu?  
Ustaz Musta'an: kami mempunyai beberapa program khusus yang memang kami anggap itu sebagai cara untuk bisa mendorong kualitas. Diantara program khusus itu ada tahsin Al-Qur'an, ada Tahfizul Qur'an, terus juga Tarbiyah Islamiyah dan semua itu kami juga mempunyai mata pelajaran khusus yang kami berlakukan di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun itu ada Hafalan Qur'an, Hafalan hadis, Bahasa Arab, Sirah Nabawiyah, Bimbingan tajwid. Khusus Hafalan Al-Qur'andan bimbingan tajwid itu masuk juga pada program yang kami beri nama TTD atau T2D yaitu Tahfiz, Tahsin dan Dirosa. Tahfiz ini adalah satu program yang kami buat dengan tujuan mengantisipasi keberagaman peserta didik yang ada, contoh ada diantara peserta didik yang memiliki kecenderungan terhadap Hafalan Al-Qur'andan ternyata dia layak untuk bisa diarahkan. Maka setiap hari nya, selain dari mata pelajaran Hafalan Al-Qur'andikelas atau pada jam pelajarannya dalam kurikulum, kami berikan jam pelajaran tambahan setiap hari 1 jam dia menghafal atau menambah hafalannya, walaupun disetiap pertemuannya itu setoran dan tasmi kenapa karena dengan asumsi bahwa anak-anak ini setiap harinya sudah menambah hafalannya itu dari rumah sehingga ketika datang ke sekolah pada saat

pelajaran Hafalan Al-Qur'an dia siap, dan ini tidak berlaku pada semua peserta didik hanya peserta didik yang sudah memenuhi syarat bacaannya sudah bagus, tajwidnya, bagaimana makharijul hurufnya sudah bagus, kemudian sifatul hurufnya juga sudah bagus artinya sudah selesai atau standarnya itu sudah dinyatakan lolos tasmi barulah mereka itu masuk dikelas tahfiz. Yang kedua kelas tahsin ya karena dari peserta didik ada juga dari mereka tidak atau belum secara pantauan kami mereka belum layak untuk masuk kelas tahfiz maka mereka perlu untuk ditahsin. Dan bahkan banyak diantara anak-anak itu yang ternyata mereka masuk di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun ini dia belum mengenal atau masih buta tentang aksara Al-Qur'an baik itu kategorinya sama sekali buta, ada juga yang belum layak sehingga dia harus dimulai dari awal ya itulah yang kami dudukkan dikelas yang namanya Dirosa, walaupun nda banyak anak-anak, mungkin sekitar 10 anak dari setiap kelas dan rata-rata yang ada dikelas dirosa itu adalah kelas ini tentunya dari anak-anak yang sekolah dari sekolah umum yang belum mengenal atau belajar baik diluar, sehingga ketika masuk disini dalam ukuran kami dia masih belajar. Dan dirosa juga merupakan salah satu program unggulan dari wahdah islamiyah yang dirancang untuk belajar mengaji untuk orang dewasa sebenarnya yang kami liat juga cocok juga untuk anak-anak SMP diberlakukan

4. Penulis: Perkembangan apa yang ustaz alami selama menjadi kepala Sekolah?

Ustaz Musta'an: Sejauh ini, dari segi perkembangan, baik secara profesional maupun pribadi. internal, saya belajar banyak dalam hal manajemen pendidikan, pengambilan keputusan, serta pengembangan kurikulum dan sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Saya juga semakin terampil dalam membangun komunikasi yang efektif dengan guru, peserta didik, orang tua, dan pihak luar sekolah. Dari sisi pribadi, saya berkembang dalam hal kepemimpinan, empati, dan ketegasan dalam menghadapi berbagai tantangan. Semua pengalaman ini memperkaya wawasan saya dan memotivasi saya untuk terus memberikan yang terbaik demi kemajuan sekolah.

5. Bagaimana cara ustaz memperhatikan atau menilai dalam hal kualitas guru?

Ustaz Musta'an: Dalam menilai kualitas guru, saya memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, dari segi akhlak dan keteladanan, karena sebagai guru, terutama di lingkungan sekolah Islam, perilaku dan sikap sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik, disekolah ini juga sangat ketat terutama hubungan antara laki-perempuan yang dalam hal ini belum bisa untuk disatukan menghindari kenalan yang berujung pacaran dan lain sebagainya. Jadi itulah kami juga menyampaikan kepada guru-guru yang memang perlu untuk diberikan penguatan, karena buat apa melarang peserta didik siswi pacaran tapi didapati guru nya juga

melakukan hal yang demikian. Kedua, segi kompetensi mengajar, saya melihat bagaimana guru menyampaikan materi, mengelola kelas, serta metode yang digunakan apakah mampu membuat peserta didik aktif dan memahami pelajaran dengan baik. Ketiga, saya juga melihat dari komitmen dan kedisiplinan sebagai seorang guru, seperti kehadiran, tanggung jawab terhadap tugas, dan kemauan untuk terus belajar dan berkembang. Penilaian ini saya lakukan melalui observasi langsung, evaluasi kelas, diskusi dengan peserta didik, serta refleksi dan evaluasi rutin bersama para guru yang biasa saya juga mengadakan dapat persemester tapi jika ada masalah yang cukup besar maka secepatnya diselesaikan.

Dan tentu semua guru tanpa terkecuali bertanggung jawab membentuk peserta didik dalam berbagai aspek, seperti menanamkan akhlak, menjadi suri tauladan, serta bisa menghadirkan diri sebagai orang tua kedua bagi peserta didik disekolah. Sebab itu sebagai pendekatan atau cara dalam membina anak-anak kita khususnya juga dalam pelajaran hafalan, jika ada anak yang tidak mendapati perlakuan yang seperti itu maka kami coba hadirkan kepada mereka.

6. Apakah sarana dan prasarana di Sekolah sudah memadai?

Ustaz Musta'an: Secara umum, sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Kami memiliki ruang kelas yang layak, sudah mempunyai ruangan yang dijadikan perpustakaan, serta fasilitas ibadah seperti masjid yang baik. Namun, tentu masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti penambahan peralatan di setiap kelas dan peremajaan beberapa fasilitas yang sudah mulai rusak. Kami terus berupaya melakukan perbaikan dan pengadaan secara bertahap, karena ini kami juga masih tahap pembangunan bangunan baru sesuai dengan prioritas dan anggaran yang tersedia, demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan efektif bagi peserta didik dan guru.

7. Bagaimana pendapat ustaz mengenai metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah*?

Ustaz Musta'an: metode *Tasmī'* ini seperti mendemonstrasikan hafalan, dan hafalan itu dapat menjadi berkualitas. *Murāja'ah* juga sangat penting dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. karena Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Qur'an, seperti pemilik unta yang unta itu diikat. Jika ia dijaga dan dipelihara, maka ia akan diam dan jinak, dan jika ia dibiarkan terlantar, maka dia akan pergi lepas dari ikatannya. Itu perumpamaan metode murajaah. Tasmī' itu melatih percaya diri, kefokuskan dan keseriusan saat dihadapan guru, sedangkan *Murāja'ah* berperan besar dalam memperkuat dan mempertahankan hafalan jangka panjang. Kedua metode ini saling melengkapi *Tasmī'* menekankan pada penyeteroran hafalan baru, sementara *Murāja'ah* menjaga agar hafalan yang lama tidak hilang. Saya sangat

mendukung penerapan keduanya secara konsisten dan terprogram, karena terbukti efektif dalam membentuk hafiz/hafizah yang kuat dan mutqin.

## TRANSKIP WAWANCARA GURU PAI SMP IT QURROTA A'YUN

### PALU

### PROFIL GURU PAI

1. Nama : Tamsal Anugrah, S.Pd.
2. Alamat : Jl. Cemara Tinggede Selatan
3. Jabatan : Guru PAI

Wawancara bersama Guru PAI SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun

1. Penulis: Apakah Ustaz selalu memakai metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah* dalam mapel Hafalan Al-Qur'an ? Atau memakai metode lain?  
Ustaz Tamsal: kalau untuk metode banyak, tasmi dan murajaah iya, kemudian biasa memakai metode tutor sebaya atau istilahnya itu the power of two itu biasa juga dipakai, jadi sesama mereka itu saling menyetor atau antara mereka saling murajaah, jadi satu yang menyetor satu yang mendengar setelah itu sebaliknya lagi yang tadi mendengar sekarang menyetor yang tadi menyetor sekarang mendengar. Dari semua metode itu memang paling sering kita gunakan.
2. Penulis: Apa saja langkah-langkah ustaz dalam menerapkan metode dalam hafalan Qur'an? Khususnya pada metode *tasmī'* dan *murāja'ah*?  
Ustaz Tamsal: kalau saya untuk menerapkan itu kan menyesuaikan kondisi sebenarnya, metode itu sebenarnya sudah ada sebelum masuk dikelas. Jadi kalau misalnya metode tasmi kita pakai dan pada saat itu sesuai, berarti kita tasmi begitu juga murajaah kalau memang waktunya pas untuk hanya murajaah saja, kita hanya pakai murajaah pada jam nya. Jadi itu pertama menyesuaikan keadaan saja terlebih dahulu  
Kedua, kalau saya untuk tasmi itu memberikan kepada mereka peserta didik yang siap untuk tasmi, dan kebanyakan dari mereka tasmi itu perhalaman tapi minimal itu hanya 7 baris. Dan itu juga harus melewati yang nama nya murajaah dulu dari rumah jadi misal ketika mereka sudah menyetor hafalan baru mereka wajib untuk terus murajaah nya dari rumah atau paling minimal ya bawa dalam salat mereka. Setelah mereka benar-benar murajaah maka mereka harus siap untuk tasmi atau menyetorkan nya.

3. Penulis: Bagaimana upaya ustaz pada Peserta didik yang kurang responsif dan apresiatif terhadap mata pelajaran Hafalan Al-Qur'an?

Ustaz Tamsal: kalau yang kurang responsif itu tergantung, kita liat kalau dia memang sudah menyettor berarti nda masalah hanya saja kita fokuskan dia untuk memperbaiki bacaan yang akan dia stor dipertemuan selanjutnya. Yang jadi masalah nya adalah mereka yang nda menyettor, yang pertama mereka fokus ke diri mereka sendiri jadi akan ketahuan siapa yang tidak aktif, jadi itu yang kita dekati secara langsung atau kita berikan dia tempat atau ruang yang nyaman. Salah satu contoh kemarin kita memberikan ruang atau tempat tersendiri untuk menghafal dan memperbaiki bacaan seperti dibawah pohon, masjid, kelas atau ditempat-tempat yang bagi mereka itu nyaman tapi tetap dalam pengawasan atau masih bisa jangkau dari penglihatan.

4. Bagaimana cara ustaz menghadirkan peran ustaz kepada peserta didik dalam proses hafalan Al-Qur'an?

Ustaz Tamsal: karena karakter peserta didik ini berbeda-beda ada yang butuh motivasi, ada yang cuman butuh kode, ada yang cukup dengan suara agak dipertegas bermacam-macam itu menyesuaikan. Tentu bagi peserta didik yang sudah biasa kita cukup memberikan dia motivasi dan bagi yang peserta didik yang berbeda dengan dia kita berikan dia sedikit ketegasan sikap dalam hal ini seperti "ini harus disetorkan hari ini karena demikian" atau ada beberapa yang saat mau menyettor kita berikan ketenangan dulu seperti hal nya "tenangkan diri dulu, Tarik nafas baik-baik, yakinkan diri bahwa dirinya bisa" dan pada saat penyettor terjadi beberapa kesalahan kita langsung koreksi hari itu juga dan pengkoreksian itu juga berbeda-beda tergantung pada tingkat kesalahan. Kalau sampai kepada tingkat kesalahan tinggi ya kita kembalikan untuk menyettor kedua kalinya, kalau sedang bisa jadi kita mulai dari awal lagi, dan kalau yang hanya 2-3 kali saja mungkin kita hanya memberikan titik kesalahannya saja dimana. Setelah selesai kita berikan motivasi, semangat, dan pujian.

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mata pelajaran Hafalan Al-Qur'an ?

Ustaz Tamsal: kalau faktor pendukung ada internal dan eksternalnya. Kalau internal pertama itu kemampuan individu peserta didik nya itu sangat membantu sekali, ada yang cuman satu kali duduk hafal, ada yang sudah hafal dari rumah. Jadi kemampuan peserta didik itu pertama, kedua itu keikutsertaan orang tua itu eksternal. Jadi orang tua ikut membantu itu termasuk seperti ayah dan ibunya memberikan motivasi, pengawasan, penjagaan terhadap anaknya untuk memastikan bahwa untuk hafalan Al-Qur'an anaknya itu bisa menyettor. Ada juga lingkungan sekitarnya jadi tergantung berteman dengan siapa, kalau dia berteman dengan orang yang rajin menyettor maka dia juga bisa ikut menyettor begitupun sebaliknya.

Adapun faktor penghambatnya hampir sama sebenarnya yang pertama dari peserta didiknya dari respon dll, kedua orang tua nya dalam membimbing.

1. Nama : Rachmat Dj. Abdullah, S.Sos. MH.
2. Alamat: Jl. Gawalise
3. Jabatan: Guru PAI dan Hafalan Qur'an

Wawancara bersama Guru PAI SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun

1. Penulis : Apakah Ustadz selalu memakai metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah* dalam mapel Hafalan Al-Qur'an ? Atau memakai metode lain?

Ustadz Rachmat Dj. Abdullah : Kalau *murāja'ah* itu pernah beberapa semester tapi mulai dari semester kemarin ini semester kedua itu tidak pakai *murāja'ah*. Kenapa, waktu yang ada untuk pelajaran Hafalan Al-Qur'an kalau ditambah dengan *murāja'ah* maka target-target yang diinginkan itu sulit tercapai maka di tiadakan *murāja'ah*. *Murāja'ah* kita lakukan secara fleksibel, dimana peserta didik diberikan kebebasan waktu dan tempat untuk *murāja'ah* hafalan dan juga untuk jumlah seberapa banyak hafalan yang harus di *murāja'ah* kan itu biasanya minimal satu halaman tapi jika ada peserta didik yang siap lebih dari itu kami tetap terima, nantinya hafalan yang sudah di ulang-ulang akan diperdengarkan kembali kepada ustadz ataupun orang tua nya dirumah, tujuannya adalah jika masih terdapat kesalahan akan langsung diperbaiki dan tetap terkontrol dari rumah. *Murāja'ah* itu diadakan dirumah masing-masing dan diawasi oleh wali peserta didik masing-masing, maka yang ada sekarang itu adalah storan saja dan mudah-mudahan itu bisa dilakukan terus menerus sehingga mencapai batas. Kemudian *tasmī'* mulai dari semester lalu walaupun setiap kelas itu tidak rampung setiap peserta didiknya itu *tasmī'* karena yang *tasmī'* itu tentunya yang sudah selesai. Kami *tasmī'* mulai dari juz 30. Awal dari kami untuk mengadakan program *tasmī'* itu responnya peserta didik itu berbeda-beda ada yang antusias, jadi yang antusias itu memang mereka terlanjung nama-namanya supaya masuk dalam list nama-nama dan kapan mereka di *tasmī'*. Ada juga sebagian peserta didik yang tidak antusias bahkan mereka menolak untuk *tasmī'* alasannya juga berbeda-beda misalnya belum (mutqin) hafalanya sementara *tasmī'* harusnya *tasmī'* itu tidak harus dikoreksi lagi mengalir begitu saja sampai selesai 1 juz . Maka ketakutan itulah yang mereka khawatirkan Cuma ada beberapa yang bisa setelah di semangat mereka akhirnya mau walaupun mungkin 1 atau 2 kali ada koreksi ditengah-tengah perjalanan *tasmī'* nya mereka itu, belum ada *tasmī'* yang setelah 1 juz atau setelah juz 30 masih juz 30 saja disemester yang kemarin untuk *tasmī'* sendiri targetnya 3 juz selama mereka sekolah disini juz 30 , juz 1 dan juz 2 itu yang di *tasmī'* seperti itu.

2. Penulis: Mungkin selama Ustaz memegang mata pelajaran Hafalan Al-Qur'an ini mungkin ada beberapa faktor pendukung atau penghambat selama Ustaz jalani ?

Ustaz Rachmat Dj. Abdullah : Baik, selama membawa mata pelajaran Hafalan Al-Qur'an ini dulu itu bahkan awal-awal kami mengajar disini itu ada namanya stor hafalan itu sebagai faktor pendukung untuk supaya bagaimana hafalannya anak-anak itu bisa terjaga dengan adanya buku itu, buku kontrol hafalan itu satu paket 30 juz di dalam buku itu. Kemudian ada namanya aplikasi itu yang kami pakai sekarang itu ternyata setelah kami pakai itu itu bisa lebih memudahkan guru untuk mencatat batas-batas hafalannya anak-anak, dibandingkan buku kontrol bisa hilang atau bisa rusak kena air tidak bisa lagi dipakai sementara ketika rusak atau hilang pengandaanya lagi butuh waktu karena dia berbayar. Kalau aplikasi ini perlu diketahui juga bahwa dikelas itu ada 2 guru yang masuk (spreadsheet) dipakai masing-masing dipakai dengan memakai akun google satu guru yang pakai guru yang satu itu bisa melihat apa yang isi oleh disitu ada kolom yang menandakan batas hafalan kami tulis halaman dengan ayat berapa sampai ayat berapa. Karena kami mewajibkan setiap anak itu untuk menyeter minimal setengah halaman 7 atau 8 baris , dikolom yang kedua itu maka kami tulis kalau setengah halaman dia tertulis 0,5 artinya setengah, kalau dia satu halaman maka kami tulis 1. Dimana-mana itu yang menjadi faktor penghambat itu ketidak antusiasnya peserta didik untuk mengikuti program hafalan ini tentunya banyak faktor yang mempengaruhi selain Hafalan Al-Qur'an tentunya ada pelajaran-pelajaran yang mesti mereka pelajari juga untuk besok dan ada juga pelajaran-pelajaran yang lain . Maka yang kami dapati itu adalah ketika sudah masuk jam pelajaran Hafalan Al-Qur'an anak-anak ada yang siap ada juga yang tidak siap hafalan yang sudah di berikan kedua hari kemarin bahkan tiga hari kemarin seharusnya mereka harus stor tetapi ada juga yang tidak siap maka dengan kondisi-kondisi seperti itu itu bisa mempengaruhi anak-anak tidak mencapai target selama sekolah disini.

3. Penulis : Bagaimana Peran Ustaz dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik? Khususnya juga dalam memakai metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah*?

Ustaz Rachmat Dj. Abdullah : Ya tentunya motivasi-motivasi itu diberikan kepada mereka itu misalnya dari riwayat-riwayat berdasarkan ayat dari Al-Qur'an dan Hadist-hadist dari Rasulullah Saw. tentang bagaimana keutamaan menghafal Al-Qur'an itu diberikan kepada mereka supaya mereka mengetahui juga pentingnya menghafal Al-Qur'an. Kemudian ada motivasi-motivasi supaya setelah selesai dari sekolah ini ketika mereka masuk SMA mereka unggul dalam hafalan-hafalan Al-Qur'an. Supaya ketika mereka duduk-duduk dibangku SMA Ketika ada program-program hafalan sudah tidak kaku lagi maka itu beberapa motivasi yang kami

berikan kepada anak-anak. Dalam kelas sendiri itu selain motivasi ada juga seperti sanksi ini tentunya sangat mempengaruhi juga kepada semangat atau tidak semangatnya mereka menghafal. Sanksi itu tidak berupa fisik atau apa dia berupa pelaporan kepada wali mereka atau orang tua mereka terkait hafalan mereka dalam kelas. Jika ada yang tidak sama sekali menyetor atau merampungkan hafalannya dihari itu maka itu dilaporkan kepada wali mereka atau orang tua mereka digrup, kami selalu membangun komunikasi dengan wali murid tentang perkembangan hafalan peserta didik dirumahnya masing-masing, itu dengan cara kami guru hafalan membuat WA (Whatsapp Grup) dan didalam setiap grup itu semua wali murid harus masuk, setiap kelas tentu beda grup nya. Hal ini juga dapat sangat membantu kami selaku guru dalam memantau perkembangan dan sekaligus bisa sering berkomunikasi kepada orang tua wali murid. Dan dengan cara ini, ketika ada peserta didik yang tidak menyetor dihari nya maka otomatis kami juga langsung melaporkannya kepada wali murid yang bersangkutan secara CP (chat Pribadi) jadi salah satu guru ini masuk grup orang tua peserta didik setelah kami lakukan itu ada respon yang baik dari orang tua dalam bentuk mereka akan memotivasi anak mereka mereka akan mengawasi anak mereka sehingga untuk pertemuan berikutnya dijangkau Al-Qur'an mereka menyetor bisa berubah yang kemarin tidak menyetor maka pertemuan berikutnya bisa menyetor lagi seperti itu.

Kedua, sebagai pembimbing dalam Hafalan Al-Qur'an yakni berkenaan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf. Dalam proses mengajar tersebut, di sini ada namanya kelas Tahfidz, Tahsin dan Dirosa. Dari situ bisa dilihat kualitas bacaan dan pemahaman peserta didik tentang kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an (ilmu tajwid dan makharijul huruf). Barulah diklasifikasikan antara yang masih belum paham mengenai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan yang sudah paham. Nanti ada pembinaan tersendiri bagi yang masih belum paham ilmu tersebut. Dan untuk proses nya, biasanya ditahsin terlebih dahulu, jika tajwidnya sudah benar maka bisa langsung menghafalkannya. Jika belum bagus maka akan dialihkan ke kelas dirosa. Kalau untuk anak-anak yang sudah bagus ilmu tajwid dan makharijul hurufnya maka langsung menghafal sendiri dan masuk ke kelas tahfidz

4. Penulis : Bagaimana proses penilaian yang ustaz lakukan dalam metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah* dalam mapel Hafalan Al-Qur'an?

Ustaz Rachmat Dj. Abdullah : Ini belum kami tentukan bagaimana penilain untuk semester ini cuma beberapa semester yang lalu itu cara kami menilai itu setiap kali pertemuan misalnya kemarin itukan masih tolerin mereka masih bisa menyetor paling minimal 5 baris setengah halaman dan satu halaman itu beda-beda nilainya 5 baris maka nilainya 5 kalau setengah halaman maka nilainya 7 atau 8 kalau 1 halaman itu bisa 14 atau 15 nilainya itu diambil setiap pertemuan itu juga faktor pendukung yang bisa berpacu saling berpacu dengan teman-teman yang lain mereka

lihat ternyata teman-teman yang lain itu sudah tinggi nilainya maka termotivasi sendiri untuk mengejar ketertinggalan itu dengan adanya proses penilaian tiap hari tiap pertemuan seperti itu. Dan itu akan dikalkulasi pemberian nilai, kemudian mid semester itu biasanya kami melakukan melaksanakan ujian mid semester itu dengan cara memberikan tugas kepada mereka misalnya yang sudah selesai juz 30 maka mereka harus menyiapkan hafalannya mereka itu 2 surah. Baik Ketika mid semester di hari mereka ujian itu ya mereka tinggal menyetor itu dengan catatan tajwid harus benar, makrojul huruf, dan ketepatan menyambung dari ayat yang satu ke ayat berikutnya itu yang kami lakukan. Tentunya beda dengan anak-anak yang sudah juz 30 nya selesai, juz 1 nya selesai maka tingkat ujiannya itu bisa meningkat yang sudah selesai juz 1 maka di ujikan yang ayat-ayat yang ada di juz 1 dan kalau dinilai cukup maka akan diberikan nilai standar itu 70 sudah lulus *tasmī'*. Kami juga pernah proses uts sambung ayat pernah kami lakukan itu tapi kami berikan kisi-kisi dulu, kisi-kisinya dari misalnya surah At Thoriq sampai An Naba' itu yang kalian *murāja'ah* saja di rumah dan ketika ujian sambung ayat itu maka guru memilih terserah guru itu memilih surah apa yang di sampaikan kepada anak-anak dan itu yang mereka stor. Misal Ahmad silahkan hafal surah Al Mutafifin karean mereka pada dasarnya *murāja'ah* At Thariq sampai An Naba' yang di dalamnya ada Al Mutafifin itu proses penilaian sambung ayat. Dan yang kami dapati juga bahwa tiap semester itu ada perubahan yang tadinya anak ini salah satu anak tidak bagus nilainya Ketika semester berikutnya alhamdulillah ada perubahan meningkat ada perkembangan.

5. Penulis : Bagaimana pendapat Ustaz, Apakah dengan menggunakan metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah* ini dapat meningkatkan kualitas hafalan seseorang?

Ustaz Rachmat Dj. Abdullah : Ya *murāja'ah* dan *tasmī'* tentunya tidak bisa dipungkiri *murāja'ah* itu adalah ruh dari proses hafalan itu sendiri dia tidak bisa dipisahkan harus *murāja'ah*. Dalam hadist disebutkan bahwa seekor unta yang liar itu ketika dia diikat di pohon talinya di ikat di pohon maka dia bisa lari begitu saja ikatannya bisa putus tetapi yang disampaikan dalam hadist itu juga hafalan yang ada dalam ingatan kita itu bisa lebih liar lagi dari unta liar yang di ikat tadi intinya cara mengingat hafalan itu ya tentunya harus lebih dari unta liar yang di ikat bagaimana cara mengikatnya adalah dengan *murāja'ah*. Makanya disinilah peran orang tua supaya bagaimana mengawasi anak-anak mereka itu di rumah untuk *murāja'ah* apa yang sudah di hafal di sekolah tentunya itu bisa meningkatkan Hafalan Al-Qur'an mereka sekarang. *Tasmī'* itu pengejawantahan dari yang sudah mereka hafal selama ini maka ditampilkan hafalan itu didepan umum karena harusnya *tasmī'* itu mereka bisa percaya diri, bisa unjuk kebolehan dalam hafalan-hafalan yang mereka telah hafal. Saya yakin *murāja'ah* itu dan *tasmī'* itu bisa dijadikan sebagai penguat daripada apa yang mereka sudah hafal selama ini dan itu yang di pakai selama ini dalam setiap

zaman, setiap fase, *murāja'ah tasmī'* itu tidak pernah lepas dari proses hafalan itu sendiri.

6. Penulis: Bagaimana ukuran atau cara penilaian ustaz terhadap kualitas Hafalan Al-Qur'an peserta didik?  
Ustaz Rachmat Dj Abdullah: Fashahah , kefasihan dalam dalam membaca Al- Qur'an, Kelancaran menyambung ayat, Ketepatan Makharijul huruf, dan Ketepatan hukum bacaan Tajwid

1. Nama : Rahmat Hasan, S.Pd.
2. Alamat : Jl. Agatis No. 30
3. Jabatan : Guru PAI dan Hafalan Qur'an

#### Wawancara bersama Guru PAI SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun

1. Penulis: Apakah Ustaz selalu memakai metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah* dalam mapel Hafalan Al-Qur'an ? Atau memakai metode lain?  
Ustaz Rahmat Hasan: jadi tasmi itu, kita pakai dua, dikelas saya, yang pertama tasmi per halaman setelah itu tasmi hafalan per juz jadi itu yang kita pakai, Untuk bisa tasmi per juz maka mereka harus murajaah. Maka dua metode tersebut kita pakai semua
2. Penulis: Bagaimana proses penilaian yang ustaz lakukan dalam metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah* dalam mapel Hafalan Al-Qur'an?  
Ustaz Rahmat Hasan: pertama mengevaluasi bagaimana tingkat banyaknya hafalan mereka setiap bulan. Jadi saya punya catatan setiap bulannya itu ada mereka punya capaian hasil kemudian ini saya serahkan ke orang tua untuk dilihat. Kemudian paling akhirnya nanti untuk penilaiannya mereka di tasmi 1 juz sekali duduk, dalam satu semester biasanya sampai 1-2 juz tergantung dari hafalannya mereka. Jadi intinya penilaian itu kebanyakan di tasmi sama nilai harian mereka ketika mereka menyetorkan hafalan, misalkan dari segi tajwid nya, kelancaran membaca dan sebagainya.
3. Penulis: Bagaimana upaya ustaz pada Peserta didik yang kurang responsif dan apresiatif terhadap mata pelajaran Hafalan Al-Qur'an?  
Ustaz Rahmat Hasan: kalau yang kurang responsif biasanya mereka itu kurang perhatian atau terganggu karena tidak semua orang bisa menghafal dalam keadaan ramai, jadi biasanya sementara menghafal cerita lagi sama temannya dan sebagainya. Maka kalau saya pribadi, saya coba pertama itu menegur setiap kali mereka terganggu, tegur lagi, sebut saja namanya mereka mulai lagi menghafal dan seterusnya. Biasanya juga kalau mereka belum setoran sesuai dengan targetnya biasanya diberi hukuman dengan hukuman mereka lebih terpacu contoh misalnya saat waktunya pulang,

mereka yang tadi ditahan, setengah jam sampai satu jam untuk menghafal dulu, kalau tidak hafal lanjut besoknya

4. Penulis: Bagaimana komunikasi, pendekatan ustaz kepada peserta didik dalam proses Hafalan Al-Qur'an nya?

Ustaz Rahmat Hasan: untuk komunikasi kita ada grub sendiri kebetulan juga yang saya ajar Hafalan Al-Qur'anitu juga adalah anak wali saya sendiri, jadi setiap bulan saya kirimkan capaian hafalan mereka dalam bentuk link di aplikasi spreadsheet bahkan ada yang pekanan. Dan untuk anak-anak yang jarang menyettor misalkan dia memang entah karena dia kurang mampu atau kurang responsif, saya hubungi orang tuanya secara pribadi seperti bertanya mengapa anaknya ini ada masalah, karena sudah sekian pekan tidak setoran

5. Penulis: Bagaimana Peran Ustaz dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik? Khususnya juga dalam memakai metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah*?

Ustaz Rahmat Hasan: mereka ini saya selalu bimbing terus kadang-kadang kalau ada yang sudah kesulitan dalam menghafal, biasanya saya panggil. Misalkan pelajaran itu 3 dalam 1 hari, dijam pelajaran terakhir 1 jam sebelum selesai itu biasa saya panggil mereka-mereka yang belum setoran untuk menyettor disekitar saya, untuk men tasmikan atau memperdengarkan hafalan bacaan mereka, mengantisipasi jangan salah hafal dan sebagainya. Ataupun beberapa kali dalam pertemuan dalam 1 semester, diawal-awal dulu itu sering waktu kelas 7 itu mereka sering ditahsin terlebih dahulu, adapun sudah kelas 8 itu tinggal beberapa saja perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Bagaimana peran saya tadi itu membimbing mereka, mereka saya panggil mendekati saya karena gangguan-gangguan yang dari luar itu yang bikin mereka buyar tapi kalau dengan saya ya paling tidak, segan untuk bercerita. Dan alhamdulillah dari cara saya membimbing itu beberapa peserta didik bisa mencapai hafalan yang tadinya mereka tidak memenuhi target bisa menyettor perlahan dan melakukan murajaah dengan keadaan yang tenang.

Yang kedua motivasi, ini juga terkait kedekatan antar guru dan peserta didik nya adalah dengan komunikasi yang baik, dan terus memberikan motivasi dan dorongan kepada mereka tanpa pandang bulu (tanpa terkecuali). dan kedua, Alhamdulillah guru-guru yang ditempatkan atau diamanahkan sebagai guru hafalan itu memang sudah dibekali dari proses dan pembinaan tarbiyah di halaqoh nya masing-masing. Dan ketiga soal disiplin memang harus ditanamkan sejak dini pada anak-anak, untuk meminimalisir kendala-kendala dalam mengingat hafalan Al-Qur'an. Baik itu disiplin dalam hal mengingat hafalan Al-Qur'an maupun hal lainnya. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri. Contoh saya ketika mendisiplinkan mereka hanya dengan teguran saja berupa lisan dan itu harus tetap disampaikan dengan cara yang baik karena anak-anak sekarang itu semakin dikerasi semakin melawan

6. Penulis: Bagaimana pendapat Ustaz, Apakah dengan menggunakan metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah* ini dapat meningkatkan kualitas hafalan seseorang?

Ustaz Rahmat Hasan: metode *Tasmī'* dan *Murāja'ah* itu adalah memungkinkan untuk meningkatkan kualitas hafalan, karena ketika hafalan tidak ditasmikan atau dimurajaah itu kita akan malas menghafal, karena tidak ada yang menunggu tasmi nya, yang kedua contohnya tasmi 1 juz itu sangat membantu dalam memurajaah dan meningkatkan kualitas hafalan, karena ketika kita sudah tasmi misal 1 juz maka hafalan itu akan lebih mudah dimurajaah. Kapan kita misalkan tiba-tiba dilanda kesibukan, 1-2 minggu tidak pegang Qur'an ketika kita kembali ke hafalan itu biasanya masih ada kenapa karena sudah pernah ditasmikan satu kali duduk dalam keadaan mutqin. Jadi menurut saya dengan menggunakan metode tasmi dan murajaah membantu dalam meningkatkan kualitas hafalan

## TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK SMP IT QURROTA

A'YUN PALU

### PROFIL PESERTA DIDIK

1. Nama : Moh. Ghiyath Izyan
2. Jabatan: Peserta didik Kelas VIII B

Wawancara bersama peserta didik PAI SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun

1. Penulis: Apakah kamu selalu melakukan *Murāja'ah* dirumah?  
Ghiyath: biasa saya murajaah setelah maghrib, membaca kembali, mulai dari Al-Baqarah dan bantuan dengar memakai muratal untuk membantu saya sambil murajaah juga
2. Penulis: Berapa Jumlah Hafalan Al-Qur'an kamu sampai saat ini?  
Ghiyath: ada 4 juz , sementara proses menghafal di Juz 3
3. Penulis: Apakah kamu pernah melakukan tasmi?  
Ghiyath: pernah, tapi itu saya lakukan sama keluarga. Terlebih pada saat puasa itu biasanya saya stor juz 1 dan juz 30 juga.
4. Penulis: Apa saja faktor pendukung kamu dalam menghafal Al-Qur'an?  
Ghiyath: Amanah dari orang tua, terus juga tadi harus saya menghafal atau murajaah itu harus dengar muratal karena saya bisa mendengar tajwid-tajwidnya sambil saya ikuti.
5. Apa saja faktor penghambat kamu dalam menghafal Al-Qur'an?  
Ghiyath: biasanya rasa malas juga muncul dan kalau menghafal itu saya tidak bisa ditempat yang rame atau ribut.
6. Bagaimana kedekatan atau komunikasi kamu dengan guru?  
Ghiyath: Kami dikelas sering diberikan semangat dan motivasi oleh ustaz. Karena bagii kami ustaz di sini sudah seperti orang tua, karena kami bisa dengan leluasa berkomunikasi tentang hal-hal mengenai hafalan maupun yang lainnya, jadi tidak ada jarak antara guru dengan peserta didiknya. ada mungkin beberapa teman saya tidak merasakannya pada saat dirumah

Nama : Achmad Faizullah

Jabatan: Peserta didik Kelas VIII B

1. Penulis : Berapa jumlah Hafalan Al-Qur'an ?

Achmad Faizullah : Untuk saat ini kak hafalan Al-Qur'an saya sudah 1 Juz .

2. Penulis : Apakah kamu selalu melakukan *Murāja'ah* Hafalan Al-Qura'an di rumah ?

Achmad Faizullah : Untuk melakukan *murāja'ah* hafalan Al-Qura'an di rumah itu tidak sering saya lakukan kak tetapi saya melakukannya sebelum saya tidur malam kak.

3. Penulis : Apakah kamu pernah melakukan *tasmī'* ?

Achmad Faizullah : Pernah tetapi hanya kepada sesama teman kelas saya melakukan *tasmī'*.

4. Penulis : Apa yang menjadi faktor pendukung kamu dalam menghafal Al-Qur'an?

Achmad Faizullah : Yang menjadi faktor pendukung saya dalam menghafal Al-Qur'an kak saya memotivasi diri saya kak dengan menghafal Al-Qur'an saya bisa membahagiakan kedua orang tua saya dan bisa membawa orang tua saya ke surga

5. Penulis : Apa yang menjadi faktor penghambat kamu dalam menghafal Al-Qur'an?

Achmad Faizullah : Yang menjadi faktor penghambat saya dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya faktor teman kak kadang ketika saya melihat teman tidak menghafal Al-Qur'an saya juga tidak ikut menghafal Al-Qur'an begitupun sebaliknya.

Nama : Muh. Hilmi Ahmad

Jabatan: Peserta didik Kelas VIII B

1. Penulis : Berapa jumlah Hafalan Al-Qura'an ?

Muh. Hilmi Ahmad : Untuk saat ini kak hafalan Al-Qur'an saya sudah 2 Juz .

2. Penulis : Apakah kamu selalu melakukan *Murāja'ah* Hafalan Al-Qura'an dirumah ?

Muh. Hilmi Ahmad : Untuk melakukan *murāja'ah* hafalan Al-Qur'an dirumah biasanya saya lakukan setelah shalat magrib. dibantu oleh kaka saya, karena besoknya harus siap kembali menyetorkan sama ustaz. Untuk jumlahnya hafalan *murāja'ah* nya yang saya storkan kemarin dengan hari ini.

3. Penulis : Apakah kamu pernah melakukan *tasmī'* ?

Muh. Hilmi Ahmad : Pernah, tetapi saya hanya melakukan *tasmī'* itu bersama kakak saya.

4. Penulis : Apa yang menjadi faktor pendukung kamu dalam menghafal Al-Qur'an?

Muh. Hilmi Ahmad : Salah satu yang membuat saya semangat menghafal Al-Qur'an dan mencapai target hafalan Al-Qura'an saya akan diberikan hadiah oleh orang tua saya.

5. Penulis : Apa yang menjadi faktor penghambat kamu dalam menghafal Al-Qur'an?

Muh. Hilmi Ahmad : Yang menjadi faktor penghambat saya kak belum bisa mengatur waktu saya dalam menghafal Al-Qur'an.

Lampiran III

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAJA PALU**  
جامعة دارالكراما الإسلامية المتكوية بالو  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAJA PALU**  
**FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Trans Palu-Palu 0 Dist. Pembawa Kecamatan 8 Ji Binaratu Telp. 0451-480755 Fax. 0451-480758  
Website : www.uin-daralakaraja.ac.id e-mail : karmad@uindaralakaraja.ac.id

Nomor : 528/Un-24/F/PP00-5/09/2024  
Tanggal : 30 Desember 2024

Judul : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Kepala SMP Islam Terpadu Qurrota Ayyun  
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarajama Palu

Nama	Acid Wahid B. Kadang
NIM	211010005
Tempat, tanggal Lahir	Kwandang, 02 Juli 2000
Semester	VII (Tujuh)
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Alamat	BTN Prima Nani Tinggadu Blok C No. 06
Judul Skripsi	PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN QURAN PESERTA DIDIK MELALUI METODE TAJMI DAN MURAJAH DI SMP ISLAM TERPADU QURROTA AYYUN PALU
No. HP	08228289938

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. H. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.E., M.Pd.I  
2. Dr. Agustian, S.Ag., M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat dibenarkan untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
  
Dr. Agustian, S.Ag., M.Pd.I  
(NIP. 197312312005011073)

Lampiran IV



YAYASAN PENDIDIKAN AL MADINAH PALU  
**SMP ISLAM TERPADU QURROTA A'YUN**  
Jl. Jati Super (Tawangke Suren) Palu-Sulawesi Tengah  
Hp. 082 313 777 517

**SURAT KETERANGAN**

No. 1 K 09.174/SMPIT-QA/VPA/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	Muhammad, S.Ag, M.Pd.I
Alamat	BTN Tinggode Indah 2 Blok A1 No. 5
Jabatan	Kepala SMP IT Qurrota A'yun

Dengan ini menyatakan bahwa

Nama	Abd. Wahid S Kadang
NIM	211010005
Pendidikan/Jurusan	Pendidikan Agama Islam

Dengan nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SMPIT Qurrota A'yun Palu dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Qur'an Peserta Didik Melalui Metode Tasmu' dan Muraja'ah Di SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu*". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 15 Februari 2025  
Kepala SMP IT Qurrota A'yun Palu  
  
Muhammad, S.Ag, M.Pd.I

Lampiran V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة دارو كراما الإسلامية النكرمية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TAFSIYAH DAN ILMU KEURUJIAN  
Jl. Tana Palu-Palau Dekan Pondok Pesantren Sigi Marawa Telp. 0841-480066 Fax. 041-480165  
Website: www.uin-darokarama.ac.id, email: uin@darokarama.ac.id

---

**PENGALJUAN JUDUL SKRIPSI:**

Nama	: Abd. Wahid S. Kadang	NIM	: 211010026
TTL	: Kawandang 02 Juli 2003	Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam	Semester	: 3
Alamat	: BTN Prima Alam Tinggades Baik C No. 5	HP	: 082292959838

Judul:

Judul I

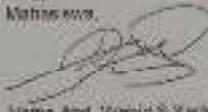
EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIZ QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMP IT QURROTA A'YUN PALU

Judul II 07/06-2024

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN QUR'AN PESERTA DIDIK MELALUI METODE "TASM" DAN MURUJAH DI SMP IT QURROTA A'YUN PALU

Judul III

ANALISIS KESULITAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMP IT QURROTA A'YUN PALU

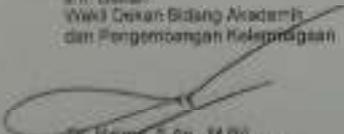
Palu, 2024  
Mahasiswa,  
  
Nama Abd. Wahid S. Kadang  
NIM 211010026

Tanda doctura pernyataan sesuai dengan catatan:

Pembimbing I: *Khaeruddin Yahid, S.Pd., M. Fil., I.*  
Pembimbing II: *Agustian, S.Pg., M.Pd., I.*

s.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan

  
Dr. Haniq, S.Ag., M.Pi.  
NIP. 19751021-200604-2-001

  
Junia H. Tahang Bawa, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730505-200312-1-009

Lampiran VI

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAWA PALU  
SOMER 1306 TAHUN 2024**

**TENTANG  
PENETAPAN PENDAMPING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAWA PALU**

**DEKAN FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**Membuang**

- a. bahwa pendidikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang S1 (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarawa Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini dibanding orang lain mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan cara himmah dan keahliannya perlu ditunjuk sebagai Kaputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarawa Palu.

**Mengingat**

- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 3. Peraturan Presiden No 51 Tahun 2010, tentang Universitas Islam Kagori Datokarawa Palu;
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 5. Peraturan Menteri Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
- 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Kagori Datokarawa Palu;
- 7. Keputusan Majelis Pendidikan Nasional Nomor 175/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
- 8. Keputusan Majelis Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarawa Palu Nomor 52/Un.24/KP.07.011/2023 masa jabatan 2023-2027

**MEMUTUSKAN**

**Membacakan** KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAWA PALU TENTANG PENETAPAN PENDAMPING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAWA PALU

**KESATU** Menetapkan sebagai

- 1. Khairuddin Yusuf, S.Pd., M.Pd.
- 2. Agipter, S.Ag., M.Pd.

sebagai Pembimbing dan Tim Pembimbing:

Nama	Abd. Wahid S. Harding
NIM	211010205
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN QUR'AN PESERTA DIDIK MELALUI METODE TASMU DAN MURJAHAN DI SMP IT GURROTA WYUN PALU

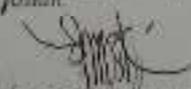
**KEDUA** Tim Pembimbing tersebut sudah membimbing dan membimbing mahasiswa, sudah melaksanakan protokol sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi

**KETIGA** Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarawa Palu Tahun Anggaran 2024

**KEMPAT** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal diumumkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka dianggap batal dan sebagaimana mestinya

**KELIMA** SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Pa  
Pada Tanggal: 19 Juni 2024  
Dekan

  
Dr. Khairuddin Yusuf, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196308011980010001

Lampiran VII

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATARANRAJA PALU**  
جامعة دارانراجا الإسلامية  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATARANRAJA PALU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Trikora, Pulo Dua Pembawa Kecamatan Sigi, Palu 94011, Telp. 0451-407766 Fax. 0451-407188  
Website : www.uindataranraja.ac.id / email : kemendagri@uindataranraja.ac.id

---

**Nama :** Ade Ade DAF/191900102020  
**Buku :** Pening  
**Lampiran :** -  
**Polisi :** Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.

WY Supandi, Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Dataranraja Palu  
1. Fikri Rasyid, S.Pd., M.Pd.  
2. Dr. H. Mah. Arfan Hakim, M.Pd.I  
3. Zetris, S.Pd.I., M.Pd.I.  
4. Dr. Khasanudin Yusuf, S.Hd.I., M.Pd.I.  
5. Dr. Aguslan, S.Ag., M.Pd.

Assalamu'alaikum wr.wb

Uraian rangka pelaksanaan Ujian Munaawiyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Dataranraja Palu

**Nama :** Ade Wahid S Kadang  
**NIM :** 211010035  
**Program Studi :** Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi :** PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAJI DAN GURAM (GURU) DI BINA DIKURSI METODE TAJWID DAN MURAJAH DI SMP ISLAM TERPADU QUR'ANIYA KYUNPALU

Sebagai bentuk kami mohon kerelasanya untuk mengisi Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada

**Hari/Tanggal :** Selasa-20 Mei 2025  
**Jam :** 08:00 Sdt Selesai  
**Ruang Seling :** Ruang Seling A  
**Tempat :** Gedung FTIK Lt. 3 Kampus 0

Dorongan atas kopokemnya disediakan lembar kisi:

Wassalam  
s.n. Dataran  
Kelas Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Juny H. Tahana Basim, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19770606-200112 1 009

**Daftar Bagi Peserta Ujian Skripsi :**  
1. Berpakaian Hitam Putih, Almameter dan Kopiah (Pria).  
2. Berpakaian Hitam Putih, Almameter (Wanita).

Lampiran VIII

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATONARAWAMA PALU  
جامعة دارالعلوم النصاراوية ديانتوناروا  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY DARUL ULOOM DEONTOPULAU**  
FAKULTAS TADRIYAH DAN ILMU KEHURUFAN  
Jl. Pahlawan Pahlada Desa Perumahan Kecamatan Gal Ekoran, Telp. 0431-450190 Fax. 0431-457166  
Website : <http://www.iainpalu.ac.id> | Email : [iaid@iainpalu.ac.id](mailto:iaid@iainpalu.ac.id)

---

Nomor : 5/20 / A.A.2016/PP.DG.9/07/2024  
Sifat : Penting  
Tempat : -  
Perihal : Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Khazredin Yusuf, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing I)
2. Agrestin, S.Ag., M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Zulfan, S.Pd.I., M.Pd.I. (Pengaji)
4. Murni H. Jahang Bahre, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing dan Ilmu Keguruan UIN Darul Uloom Palu)

Dit. Palu  
tanggal kesatu, War. War.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tadriyah dan Ilmu Keguruan UIN Darul Uloom Palu yang akan dilaksanakan oleh :

Nama : Abi. Wabli S. Saibang  
NIM : 211010095  
Program Studi : Pendidikan agama Islam  
No. Pendaftaran : 197205052001421009

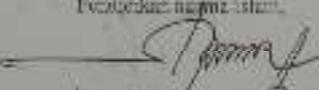
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN QURAN PESERTA DIDIK MELALUI METODE TASMI DAN MURAJAH DI SMP IT QURROTA A YUN PALU

Maka dengan ini surat undangan untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Tanggal : Jumat, 12 Juli 2024  
Waktu : 14.00 s.d. Selesai  
Tempat : Ruang Ujian Proses, Gedung Rektorat Lt. 1/A

Wassalam

sa. Dekan  
Ketur. Jurusan  
Pendidikan agama Islam

  
Murni H. Jahang Bahre, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720505 200142 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 5 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi)
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi)
- c. 1 rangkap untuk dosen pengaji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Prilaku Tadris dan Ilmu Keguruan
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tadriyah dan Ilmu Keguruan

Lampiran IX



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DARUL KARAMA PALU**  
 جامعة دار الكرامة الإسلامية  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY DARUL KARAMA PALU**  
**FAKULTAS TADRIYAH DAN ILMU KEAGAMAAN**  
 Jl. Teras Palu-Pinggir Desa Pongmasan Kecamatan Baga Kabupaten Tana Toraja Sulawesi Selatan 91114  
 Telp. (084) 2002704 Fax. (084) 2002705  
 Website: www.uin-darulkarama.ac.id email: uin@uin-darulkarama.ac.id

---

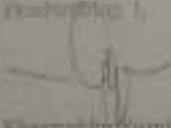
**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Abd. Wahid S. Kading  
 NIM : 211010095  
 Jurusan : Pendidikan agama Islam  
 Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAYALAN QURAN TERESA DOOR MELALUI METODE TASME DAN MURABAHAH DI AMITE QURETIA AYUN PALU  
 Tgl / Waktu Seminar : Sabtu, 12 Juli 2024 / 14.00 s.d selesai

NO.	NAMA	NIM	SEKSI / PRESEN	TTD	KIRI
1	Syifa	211010097	6/PAI	[Signature]	
2	DINDA MULLATI	211010097	6/PAI	[Signature]	
3	Fira Yusra	211010098	6/PAI	[Signature]	
4	Hilmanah	211010098	6/PAI	[Signature]	
5	Mia	211010099	6/PAI	[Signature]	
6	Yusuf Dini	211010100	6/PAI	[Signature]	
7	Rubi Saibawa	211010101	6/PAI	[Signature]	
8	Nuzul Fera Fery	211010102	6/PAI	[Signature]	
9	MURSAHIN PRADIA	211010103	6/PAI	[Signature]	
10	Jan Andriyansyah	211010104	6/PAI	[Signature]	
11	Sulha Masji	211010105	6/PAI	[Signature]	
12	FERDIYANSKI	211010106	6/PAI	[Signature]	

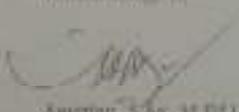
Sigi, 12 Juli 2024

Penyusunan I,



Khairuddin Yusuf, S.Pd.,  
M.Pd  
NIP. 19784120 201101 1 003

Penyusunan II,



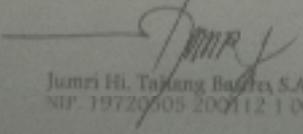
Agusriani, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19880814 2000031001

Bersama,



Zulfan, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP. 2002111802

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI



Jumri Hi. Takang Bahtera S.Ag., M.A.  
NIP. 19720505 200112 1 009

Lampiran X



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**  
 جامعة دارالكرامة الإسلامية الحكومية بالو  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombawa Kec. Sig. Sironeru Telp. 0451-490798 Fax. 0451-490796  
 Website: www.uin-darokarama.ac.id email: humas@uin-darokarama.ac.id

---

**BERITA ACARA**  
**UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini (tanggal), 12 Juli 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Abd. Wahid S. Kadang  
 NIM : 211010085  
 Jurusan : Pendidikan agama Islam  
 Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN QURAN PESERTA DIDIK MELALUI METODE TASMI DAN MUROJAAH DI SMP IT QURROTA AYUN PALU

Pembimbing : I. Khairuddin, S.Pd., S.Pd.I., M.Pd.  
 II. Agustin, S.Ag., M.Pd.I.

Penguji : Zamri, S.Pd.I., M.Pd.I.  
 LOKAL: SARUNG BENTENG/PALEMBANG

NO	YANG DINILAI	NILAI	PENILAI
1.	ISI	91	Pertama Teknik Penulisan
2.	BAHASA & TERKAIT FORMALISASI		Dalam Proposalnya
3.	MOTIVASI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Agg. 12 Juli 2024

Zacranthia  
 s.p. Dekan  
 Ketua Jurusan PAI



Zamri H. Zubaidy Hamid, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 197204032005121009

Penguji:



Zamri, S.Pd.I., M.Pd.I.  
 NIP. 202011002

Catatan  
 Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A	6. 60-64 = C+
2. 80-84 = A-	7. 55-59 = C
3. 75-79 = B+	8. 50-54 = D
4. 70-74 = B	9. 0-49 = E (mengulang)
5. 65-69 = B-	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATARAYAMA PALU

جامعة دارالعلوم داتاراياما بالو

ISLAMIC UNIVERSITY DATARAYAMA PALU  
FACULTY TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Tana Pahlawan Desa Pongkane Palu, Ssp. Sumbawa, Telp. (081) 4211121 Fax. (081) 4211122  
Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, yaitu, 12 Juli 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Qib, Wadud S. Kadang  
NIM : 211910203  
Bidang : Pendidikan agama Islam  
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MEMPERKURTI BERTANGGUNG JAWAB DAN KETAHANAN  
PERUSAHAAN MELALUI METODE TQM DAN MICROSOFT OFFICE EXCEL 2017  
Pembimbing :  
I. Khairuddin Yusuf, S.Pd., M.Pd.  
II. Agustin, S.Pd., M.Pd.  
Penguji : Zuhri, S.Pd., M.Pd.  
SARAN-SARAN PENGUCIL/PENDEKSAHIBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	DI	90	
2.	DAFTAR ISI		
3.	TEKNIK PENYUSUNAN		
4.	METODOLOGI		
5.	PENGUASAAN		
6.	HASILAN		
7.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 12 Juli 2024

Mengarahkan  
s.d. INEWS  
Kantor Jurusan PAI,

Khairuddin Yusuf, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19781122 201101 1 007

Pertanggung J.

Zuhri, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19781122 201101 1 007

Catatan

Nilai menggunakan Angka

- |               |                            |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 8. 60-64 = C+              |
| 2. 80-84 = B  | 7. 55-59 = C               |
| 3. 75-79 = B+ | 6. 50-54 = D               |
| 4. 70-74 = B- | 5. 45-49 = E (Tidak lulus) |
| 5. 65-69 = B- |                            |



Lampiran XI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**  
 جامعة دارالكرام الإسلامية الحكومية دارو  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Tera-Pulu-Pulo Desa Pombowa Kecamatan Sigi Barisan Telp. 0451-400798 Fax. 0451-400168  
 Website : [www.undatokarama.ac.id](http://www.undatokarama.ac.id) email : [humas@undatokarama.ac.id](mailto:humas@undatokarama.ac.id)

---

Nomor : 457/Un.24/F.I.B/PP/00.9/03/2025 Sigi, 10 Maret 2025  
 Lampiran : 3 (rangkas)  
 Hal : Penyampaian Jadwal Mengajar Komprehensif

Kepada Yth,  
 Bapak/Ibu, Dosen Pengajar  
 1. Fitriahayu, S.Pd.I.,M.Pd.I  
 2. Zuhra, S.Pd.,M.Pd  
 3. Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.

Di  
Pulu

Assalamu Alaikum War. Waib.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2024/2025 dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Pengujii
1.	Abel Wendo S Kadang/ 211010385	VII/PAI-4	Jumat, 7 Maret 2025/ 08.30 Sd Belasari	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Fitriahayu, S.Pd.I.,M.Pd.I
				METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Zuhra, S.Pd.,M.Pd
				METODE STUDI ISLAM	Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Waib.

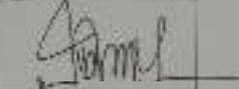
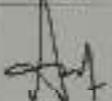
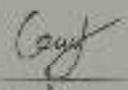
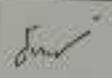
a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Pengembangan Kelembagaan,  
  
 Dr. Hj. Yulima, S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 197510212005042001

**Catatan :**

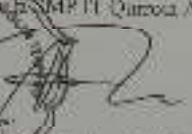
1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membawa Al-Qur'an.
2. Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditetapkan Oleh Fakultas.
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas (Bulding Umur).

Lampiran XII

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Mustari, S.Ag., M.Pd.	Kepala Sekolah	
2.	Tarisa Anugrah, S.Pd.	Guru PAJ	
3.	Rachmat Dj. Abdullah, S.Sos., M.H.	Guru PAJ/Hafalan Qur'an	
4.	Rahmat Hasan, S.Pd.	Guru PAJ/Hafalan Qur'an	
5.	Muli Ghisyah Iydar	Peserta Didik	
6.	Muli Hilmi Ahmad	Peserta Didik	
7.	Achmad Fauzilah Anzi	Peserta Didik	

Mengetahui,

  
 SMP IT Qur'ani A'yun Palu  
 Mustari, S.Ag., M.Pd.

Lampiran XIII

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI		FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPEGAWAIAN		UNIVERSITAS ISLAM NEGERI GUNUNGARUM (UIN)	
NO. DAFTAR/ANOTA		NAMA		JUDUL SKRIPSI	
1	201/2019-2020	Megawati Rizki	2019/2020	1. Analisis Kritis Terhadap Konsep Ketuhanan dalam Perspektif Islam	Dr. Endang Nurhidayah
2	201/2019-2020	Ahmad Rizki Zaki	2019/2020	2. Analisis Kritis Terhadap Konsep Ketuhanan dalam Perspektif Islam	Dr. Endang Nurhidayah
3	201/2019-2020	Rizki Rizki	2019/2020	3. Analisis Kritis Terhadap Konsep Ketuhanan dalam Perspektif Islam	Dr. Endang Nurhidayah
4	201/2019-2020	Maria Yuliana Rizki	2019/2020	4. Analisis Kritis Terhadap Konsep Ketuhanan dalam Perspektif Islam	Dr. Endang Nurhidayah
5	201/2019-2020	Maria Yuliana Rizki	2019/2020	5. Analisis Kritis Terhadap Konsep Ketuhanan dalam Perspektif Islam	Dr. Endang Nurhidayah
6	201/2019-2020	Rizki Rizki	2019/2020	6. Analisis Kritis Terhadap Konsep Ketuhanan dalam Perspektif Islam	Dr. Endang Nurhidayah
7	201/2019-2020	Si Yuliana Rizki	2019/2020	7. Analisis Kritis Terhadap Konsep Ketuhanan dalam Perspektif Islam	Dr. Endang Nurhidayah
8	201/2019-2020	Maria Yuliana Rizki	2019/2020	8. Analisis Kritis Terhadap Konsep Ketuhanan dalam Perspektif Islam	Dr. Endang Nurhidayah
9	201/2019-2020	Dr. Maria Yuliana Rizki	2019/2020	9. Analisis Kritis Terhadap Konsep Ketuhanan dalam Perspektif Islam	Dr. Endang Nurhidayah
10	201/2019-2020	Maria Yuliana Rizki	2019/2020	10. Analisis Kritis Terhadap Konsep Ketuhanan dalam Perspektif Islam	Dr. Endang Nurhidayah



Lampiran XV

## DOKUMENTASI



Gambar 1: Bagian Depan Sekolah SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu



Gambar 2: Bagian Halaman Sekolah SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu



Gambar 3: Bagian Halaman Upacara Sekolah



Gambar 4: Masjid Ar-Risalah Sekolah



Gambar 5: Ruang Guru



Gambar 6: Wawancara dengan Ustaz Musta'an Selaku Kepala Sekolah



Gambar 7: Wawancara dengan Ustaz Tamsal Anugrah selaku Guru PAI



Gambar 8: Wawancara dengan Ustaz Rahmat Dj Abdullah selaku Guru PAI & Guru Hafalan Al-Qur'an



Gambar 9: Wawancara dengan Ustaz Rahmat Hasan selaku Guru PAI & Guru Hafalan Al-Qur'an





Gambar 10: Wawancara dengan Moh. Ghiyath Izyan, Muh. Hilmi Ahmad dan Achmad Faizullah selaku Peserta didik SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu





Gambar 11: Kegiatan Pelaksanaan *tasmī'* dan *murāja'ah* Peserta didik SMP Islam Terpadu Qurrota A'yun Palu

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Abd. Wahid S Kadang
2. TTL : Kwandang 02 Juli 2003
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : BTN Prima Alam Tinggede Blok C No. 5

### B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Sadri Iwandy Kadang
2. Nama Ibu : Hasna Ishak
3. Alamat : BTN Prima Alam Tinggede Blok C No. 5

### C. JENJANG PENDIDIKAN PENULIS

1. Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) Pelita
2. Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Pelita
3. Alumni MI Muhammadiyah Al-Haq Palu
4. Alumni SMP IT Qurrota A'yun Palu
5. Alumni SMK Negeri 3 Palu
6. Strata 1 (S 1) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (2025)